



**ANALISIS SOAL UJIAN NASIONAL BAHASA INDONESIA
TINGKAT SMA TAHUN PELAJARAN 2016/2017
BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM VERSI REVISI**

SKRIPSI

Oleh
Eria Latifa Indriasari
NIM 110210402039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**ANALISIS SOAL UJIAN NASIONAL BAHASA INDONESIA
TINGKAT SMA TAHUN PELAJARAN 2016/2017
BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM VERSI REVISI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

**Eria Latifa Indriasari
NIM 110210402039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Ayahanda Abdul Kadir Syamsudin yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa restu, dan dukungan baik moral maupun material demi terselesaikannya skripsi ini;
- 2) Ibunda Trubus Indriyani (almh) yang telah meninggal dunia. Terima kasih sudah merawat dan mencintaiku setulus hati, membesarkanku dengan penuh cinta kasih, dan selalu mengiringi hidupku dengan doa. Semoga mama mendapat tempat terbaik di sisiNya.
- 3) Kakakku Trixa Eka Wahyu Hidayat dan Muhammad Primanda Adi Mulya, yang mengajarkan arti perjuangan, ketegaran dan kemandirian dalam hidup, Terima kasih telah menjadi kakak, teman, dan pendengar yang baik untuk adiknya.
- 4) Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang selalu penuh dengan kesabaran telah membimbing saya dalam belajar. Terima kasih untuk semua ilmu yang telah diberikan.
- 5) Almamater yang kubanggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

“Saat dimana kita harus fokus pada cahaya adalah pada saat masa tergelap kita”
(Aristotle Onassis)¹



¹ <https://kepogaul.com/motto-hidup-singkat-tapi-bermakna/>, diakses 12 Desember 2018

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eria Latifa Indriasari

NIM : 110210402039

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMA Tahun Pelajaran 2016/2017 Berdasarkan Taksonomi Bloom Versi Revisi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 Januari 2019

Yang menyatakan,

Eria Latifa Indriasari
NIM 110210402039

SKRIPSI

**ANALISIS SOAL UJIAN NASIONAL BAHASA INDONESIA
TINGKAT SMA TAHUN PELAJARAN 2016/2017
BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM VERSI REVISI**

Oleh

Eria Latifa Indriasari
NIM 110210402039

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Arju Mutiah, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Muji, M.Pd.

HALAMAN PENGAJUAN

**ANALISIS SOAL UJIAN NASIONAL BAHASA INDONESIA
TINGKAT SMA TAHUN PELAJARAN 2016/2017
BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM VERSI REVISI**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Eria Latifa Indriasari
NIM : 110210402039
Angkatan Tahun : 2011
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat/Tanggal lahir : Banyuwangi, 05 Juli 1993
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Arju Mutiah, M.Pd.
NIP. 19600312 198601 2 001

Dr. Muji, M.Pd
NIP. 19590716 198702 1 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMA Tahun Pelajaran 2016/2017 Berdasarkan Taksonomi Bloom Versi Revisi**” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan dinyatakan lulus pada:

Hari : Senin

Tanggal : 07 Januari 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Arju Mutiah, M.Pd.
NIP. 19600312 198601 2 001

Dr. Muji, M.Pd.
NIP. 19590716 198702 1 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP 19640123 199512 1 001

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP 19670116 199403 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMA Tahun Pelajaran 2016/2017 Berdasarkan Taksonomi Bloom Versi Revisi; Eria Latifa Indriasari; 110210402039; 2019; 53 Halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember.

Ujian nasional menjadi salah satu syarat kelulusan siswa dari satuan pendidikan. Ujian nasional merupakan salah satu bentuk dari kegiatan evaluasi pendidikan yang berupa evaluasi hasil belajar siswa melalui pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Penyusunan soal ujian mengacu pada rumusan tujuan pembelajaran yang didasarkan pada taksonomi Bloom. Pada taksonomi Bloom versi revisi menurut Anderson dan Krathwohl (2001:66) terdapat enam tingkatan kognitif yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Tingkat kognitif mengingat, memahami, dan menerapkan termasuk dalam LOTS sedangkan tingkat kognitif menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta termasuk dalam HOTS. Fokus masalah dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kognitif soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMA tahun pelajaran 2016/2017 dan proporsi soal ujian nasional bahasa Indonesia berdasarkan LOTS dan HOTS.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan tes bahasa. Sumber data penelitian ini adalah naskah soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMA tahun pelajaran 2016/2017. Data penelitian ini adalah soal-soal yang terdapat dalam naskah ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMA tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model alir interaktif dari Miles dan Huberman

yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil pembahasan penelitian ini memuat tingkat kognitif yang terdiri atas 0 butir soal mengingat (0%), 14 butir soal memahami (28%), 24 butir soal menerapkan (48%), 9 butir soal menganalisis (18%), 3 butir soal mengevaluasi (6%), dan 0 butir soal mencipta (0%). Soal yang memuat keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS) terdiri atas mengingat, memahami dan menerapkan terdapat sebanyak 76% yaitu 38 butir soal dan soal yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang terdiri atas menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sebanyak 24% yaitu 12 butir soal.

Saran yang diberikan yaitu, 1) bagi peserta didik, agar mempersiapkan diri menghadapi Ujian Nasional dengan berlatih lebih keras mengerjakan soal-soal bertipe HOTS karena soal tipe HOTS membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan soal ini akan semakin banyak dan semakin sulit dari tahun ke tahun, 2) bagi guru bahasa Indonesia, agar membuat dan melatih soal tipe HOTS kepada siswa dalam pembelajaran karena dengan melatih soal HOTS dapat melatih kemampuan kognitif siswa, 3) bagi peneliti selanjutnya, supaya melibatkan siswa dalam menjawab soal yang telah dianalisis untuk melihat tingkat kesulitan atau bahasa tes.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMA Tahun Pelajaran 2016/2017 Berdasarkan Taksonomi Bloom Versi Revisi*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M. Sc., Ph. D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph. D., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember sekaligus dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember;
- 5) Dr. Muji, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 6) Dr. Sukatman, M.Pd., selaku Dosen Penguji I yang telah berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini;
- 7) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini;
- 8) seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah memberikan bimbingan, serta selalu membagikan ilmu;

- 9) keluarga kosan Putri Melati tercinta Unyun, Diah, Lita, Wiwit, Natal, Tria, Aning, Dinda, Mbak In yang sudah menjadi keluarga selama di Jember;
- 10) sahabat seperjuangan Rya, Wika, Irul, Nihik, Erin, Icha, Luluk, Firdia, Dika, dan Chena terimakasih atas semangat, bantuan, dan doanya hingga gelar Sarjana ini tercapai;
- 11) teman-teman mahasiswa satu angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terimakasih atas kebersamaan dan kenangan selama masa perkuliahan;
- 12) Keluarga besar di Genteng, Banyuwangi atas dukungan dan doa yang diberikan selama ini;
- 13) semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk semua dukungan, saran, masukan, arahan, motivasi, dan doa yang telah diberikan.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi penyempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 7 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
COVER	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGAJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	7
2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia	8

2.3 Ujian Nasional	11
2.4 Tes Bahasa Indonesia	13
2.5 Bentuk Tes	15
2.4 Tingkat Kognitif Menurut Teori Bloom versi Revisi.....	16
2.4 Lower and Higher Order Thinking Skill	29

BAB 3 METODE PENELITIAN

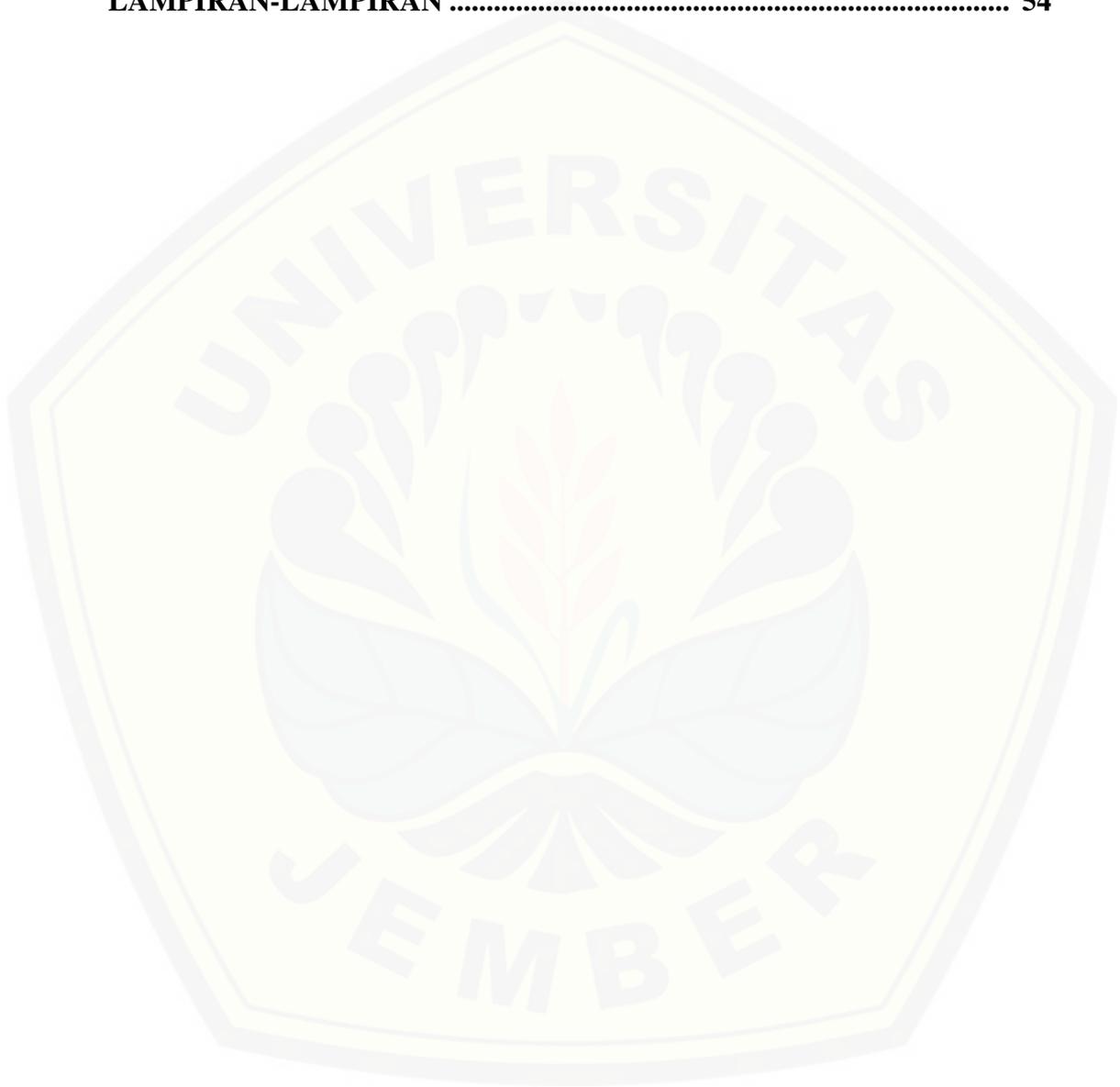
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	31
3.2 Sumber dan Data Penelitian	31
3.3 Teknik Pengumpulan dan Penyajian Data	31
3.4 Teknik Analisis Data	32
3.5 Instrumen Penelitian	34
3.6 Prosedur Penelitian	34

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tingkat Kognitif Soal.....	37
4.1.1 Mengingat	38
4.1.2 Memahami	39
4.1.3 Menerapkan	41
4.1.4 Menganalisis	43
4.1.5 Mengevaluasi.....	45
4.1.6 Mencipta	46
4.2 Proporsi Soal Ujian	47

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	54



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional.

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa merupakan upaya membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa berperan dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Melalui pembelajaran bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual.

Pembelajaran bahasa menempati posisi yang sangat penting dalam kerangka pendidikan nasional. UU Sisdiknas menegaskannya dalam pasal 37 ayat (1) dan ayat (2) yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat (mata pelajaran) bahasa. Begitupun dalam ayat 2 yang menyatakan bahwa kurikulum di pendidikan tinggi wajib memuat (mata kuliah) bahasa.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran pokok di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa memiliki kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulis, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, juga menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam upaya pembinaan dan pengembangan bahasa, pembelajaran bahasa Indonesia wajib diajarkan di sekolah mulai dari kelas 1 SD sampai kelas 12 SMA hingga mata kuliah umum pada jenjang perguruan tinggi. Sebagai wujud

pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia, mata pelajaran bahasa Indonesia turut serta diujikan dalam Ujian Nasional (UN).

Ujian nasional menjadi salah satu syarat kelulusan siswa dari satuan pendidikan. Hal ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 97 tahun 2013, yaitu peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar dan menengah setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran, memperoleh nilai baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, lulus ujian S/M/PK, dan lulus ujian nasional.

Ujian Nasional menurut peraturan BSNP 003/BNSP/III/2016 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMK/SMK, SMALB, SMK/MAK secara nasional meliputi mata pelajaran tertentu. Jadi, ujian nasional merupakan salah satu bentuk dari kegiatan evaluasi pendidikan yang berupa evaluasi hasil belajar siswa melalui pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu ujian nasional juga dijadikan sebagai alat evaluasi pendidikan untuk pemetaan masalah mutu pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional.

Penelitian ini berfokus pada analisis soal ujian nasional. Penyusunan alat-alat atau instrumen evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah evaluasi. Oleh sebab itu, semakin baik instrumen evaluasi yang digunakan maka semakin tepat data yang akan diperoleh (Nurkencana dan Sumartana, 1986:9). Suatu tes harus memperhatikan pedoman penyusunan yang memperlihatkan tipe hasil belajar atau kemampuan berpikir mana saja yang akan dinilai. Soal-soal pada ujian nasional harus dapat mengukur kemampuan berpikir siswa. Ranah kognitif akan selalu digunakan dalam pembuatan soal ujian nasional karena sangat berhubungan erat dengan pengukuran kemampuan menguasai materi pembelajaran.

Dalam penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan

kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Puskurbuk dalam Setiadi, 2016: 167). Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum menekankan pada proses pembelajaran saintifik yang menganut paradigma konstruktivisme. Dengan demikian maka peserta didik diharapkan dapat memahami konsep sehingga hasil proses pembelajaran dapat masuk dalam *longterm memory* dan siswa dapat memahami esensi belajar.

Penyusunan soal mengacu pada rumusan tujuan pembelajaran. Taksonomi tujuan pembelajaran dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif fokus pada pengetahuan dan kemampuan mengingat, berpikir, dan proses bernalar. Tingkat kognitif dalam taksonomi Bloom telah digunakan hampir setengah abad sebagai dasar untuk penyusunan tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes dan kurikulum (Gunawan dan Palupi, 2013:16). Pada taksonomi Bloom versi revisi menurut Anderson dan Krathwohl (2001: 66) terdapat enam urutan tingkat kognitif yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan berpikir tingkat rendah adalah keterampilan berpikir dari aspek mengingat sampai dengan mengaplikasi. Sedangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi aspek menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan scientific, instrumen penilaian harus dapat menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Untuk menguji keterampilan berpikir peserta didik, soal-soal untuk menilai hasil belajar bahasa Indonesia dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik menjawab soal melalui proses berpikir yang sesuai dengan kata kerja operasional dalam taksonomi Bloom (Kemdikbud, 2014: 87). Instrumen penilaian atau soal-soal HOTS adalah soal-soal yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam membentuk kualitas peserta didik yang lebih baik, soal-soal semacam ini memang harus dikembangkan oleh guru dengan baik dan diterapkan di kelas yang diampunya. HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemecahan masalah, membuat keputusan, berfikir kritis, dan berfikir kreatif (Nitko & Brookhart, 2011: 223–225).

Kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan perlu dilatih dengan memberikan latihan soal-soal yang berbeda yaitu dengan menggunakan soal yang berkarakter *Lower & Higher Order Thinking Skill*. Soal tipe LOTS dan HOTS tersebut dapat teridentifikasi dengan menerapkan kompetensi dasar yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi dari peserta didik. Peserta didik perlu diuji menggunakan soal-soal dengan karakter HOTS, karena dengan diuji soal HOTS keterampilan berpikir peserta didik tersebut akan semakin terasah. Oleh karena itu, dalam penyusunan soal ujian nasional harus terdapat soal yang berkarakter HOTS.

Berdasarkan uraian di atas, soal-soal pada ujian nasional harus mencakup seluruh materi dan dapat mewakili berbagai kemampuan berpikir, seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Jadi ujian nasional benar-benar menjadi alat evaluasi yang hasilnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses belajar siswa. Oleh sebab itu, maka peneliti mengambil sebuah judul **“Analisis Soal Ujian Sekolah Bahasa Indonesia Tingkat SMA Tahun Pelajaran 2016/2017” berdasarkan Taksonomi Bloom Versi Revisi.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah tingkat kognitif soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMA tahun pelajaran 2016/2017 berdasarkan Taksonomi Bloom Versi Revisi?
- 2) Bagaimanakah proporsi soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMA tahun pelajaran 2016/2017 berdasarkan HOTS dan LOTS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu.

- 1) Untuk mendeskripsikan tingkat kognitif pada soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMA tahun pelajaran 2016/2017 berdasarkan taksonomi Bloom versi revisi.

- 2) Untuk mendeskripsikan proporsi soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMA tahun pelajaran 2016/2017 berdasarkan HOTS dan LOTS.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut ini.

- 1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan studi untuk materi perkuliahan maupun penelitian pada materi perkuliahan evaluasi hasil belajar.
- 2) Bagi Kemendikbud RI penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pertimbangan kebijakan pendidikan dan kebudayaan bagi peserta didik tingkat SMA.
- 3) Bagi BSNP penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas soal ujian nasional tingkat SMA.
- 4) Bagi guru bahasa Indonesia di SMA hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan tes bagi peserta didik.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara penulis dan pembaca mengenai beberapa istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini.

- 1) Soal Ujian Nasional adalah naskah soal yang diujikan dalam Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA program IPS tahun 2016/2017.
- 2) Tingkat kognitif adalah tingkat berpikir berdasarkan taksonomi Bloom versi revisi menurut Anderson dan Krathwohl yang terdiri atas enam tingkatan, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
- 3) Proporsi soal adalah pembagian jumlah soal ujian nasional berdasarkan LOTS dan HOTS.

- 4) *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* adalah keterampilan berpikir yang tingkatannya masih rendah yang meliputi dimensi mengingat, mengerti/memahami dan menerapkan.
- 5) *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* adalah suatu keterampilan berpikir pada tingkatan tinggi atau penalaran yang lebih tinggi daripada menghafal dan mengingat informasi. Berpikir tingkat tinggi meliputi dimensi proses berpikir seperti menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.



BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Kajian teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah (1) penelitian yang relevan, (2) pembelajaran bahasa Indonesia, (3) ujian nasional, (4) tes, (5) tingkat kognitif menurut teori Bloom versi revisi, (6) lower and higher thinking skill.

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun Pelajaran 2014/2015 yang dilakukan oleh Mei Aditya Nursa'ida (2016). Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan validitas isi soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015, (2) mendeskripsikan validitas konstruk pada soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015, (3) mendeskripsikan bahasa tes pada soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015, (4) mendeskripsikan tingkat kesulitan soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian tersebut menggunakan teknik dokumentasi, teknik angket, dan teknik tes.

Penelitian kedua yang relevan adalah Analisis Soal Ujian Nasional SMA/MA Bidang Matematika Pada Program IPS dan IPA Tahun 2011 Berdasarkan Taksonomi Bloom dan Taksonomi Solo oleh Darwin Djani (2012). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) klasifikasi soal ujian nasional bidang studi matematika SMA/MA Program IPS dan IPA Tahun 2011 berdasarkan standar kompetensi lulusan, (2) persentase tingkat kognitif soal ujian nasional bidang studi matematika SMA/MA program IPS dan IPA tahun 2011 berdasarkan Taksonomi Bloom, (3) persentase tingkat kognitif soal ujian nasional bidang studi matematika SMA/MA program IPS dan IPA tahun 2011 berdasarkan taksonomi SOLO, (4) keterkaitan soal ujian nasional bidang studi matematika SMA/MA program IPS dan IPA tahun 2011 berdasarkan Taksonomi Bloom dan taksonomi SOLO. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji statistik.

Kedua penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, karena memiliki pokok bahasan yang sama yaitu soal ujian nasional. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah apabila penelitian terdahulu yang pertama membahas tentang validitas kemudian penelitian yang kedua membahas tentang tingkat kognitif berdasarkan teori Bloom dan SOLO, penelitian ini memfokuskan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi dan tingkat kognitif soal ujian nasional berdasarkan taksonomi Bloom versi revisi.

2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi antar guru dan siswa. Pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antar siswa dan guru atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu.

Menurut Suherman (dalam Jihad 2012:12) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antar siswa dengan guru serta antar siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap. Setelah terjadi proses pembelajaran, diharapkan adanya perubahan pada siswa. Perubahan yang diharapkan tersebut adalah bertambahnya pengetahuan dan sikap yang lebih baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan agar bahasa Indonesia tetap bertahan. BSNP (2006) menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia akan memberi arah seluruh aktivitas pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia.

Kehadiran kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP telah membawa perubahan yang mendasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perubahan tersebut adalah menempatkan bahasa sebagai penghasil ilmu pengetahuan. Karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik (Mahsun, 2014:95).

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4)

bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran dan penilaian merupakan dua kesatuan yang tak terpisahkan. Penilaian pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran yang harus direncanakan. Kunandar (2014:65) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung diaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kecakapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penilaian dapat dilakukan dari banyak segi, salah satunya adalah dari segi hasil belajar siswa. Sistem penilaian atau evaluasi yang baik akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk menyusun penilaian yang baik, terlebih dahulu harus dapat merumuskan tujuan dengan jelas, terutama tujuan instruksional khusus (TIK) sehingga memudahkan untuk menyusun soal-soal tes yang relevan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah dirumuskan (Purwanto, 2013:23).

Salah satu alat ukur penilaian hasil belajar siswa adalah soal. Soal yang dibuat untuk evaluasi siswa harus berhubungan dengan isi pembelajaran yang telah diajarkan. Penilaian didasarkan pada indikator yang dikembangkan dari kemampuan dasar sesuai materi pembelajaran yang diajarkan. Soal tersebut hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional. Soal-soal tersebut tidak boleh melenceng dari indikator yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, soal tersebut harus valid dan reliabel, untuk itu perlu adanya analisis soal tes. Jika tujuan tidak jelas, maka penilaian terhadap hasil belajar pun akan tidak terarah sehingga akhirnya hasil penilaian tidak mencerminkan isi pengetahuan atau keterampilan siswa yang sebenarnya. Dengan kata lain, penilaian menjadi tidak valid.

2.3 Ujian Nasional

Ujian Nasional adalah ujian yang dilakukan secara nasional pada jenjang SD, SMP, SMA, dan sederajat untuk mengukur dan menilai kompetensi setiap peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran selama 6 dan 3 tahun pada masing-masing jenjangnya. Pemerintah menggunakan ujian nasional sebagai tolok ukur untuk mengetahui mutu pendidikan di Indonesia.

Menurut H. A. R. Tilaar (2006:111) Ujian Nasional adalah upaya pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan. Hasil dari ujian nasional yang diselenggarakan oleh negara adalah upaya pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional.

Permendiknas Nomor 20 (2007:8) menjelaskan tentang penilaian yang dilakukan pemerintah sebagai berikut:

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk UN yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) UN didukung oleh suatu sistem yang menjamin mutu dan kerahasiaan soal serta pelaksanaan yang aman, jujur, dan adil.
- 3) Dalam rangka penggunaan hasil UN untuk pemetaan mutu program dan atau satuan pendidikan, pemerintah menganalisis dan membuat peta daya serap berdasarkan hasil UN dan menyampaikan ke pihak yang berkepentingan.
- 4) Hasil UN menjadi salah satu pertimbangan dalam memberikan pertimbangan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- 5) Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan kelulusan peserta didik pada seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya.

- 6) Hasil UN digunakan sebagai salah satu penentu kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang kriteria kelulusannya ditetapkan setiap tahun oleh Menteri berdasarkan rekomendasi BSNP.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2013, secara umum adanya Ujian Nasional (UN) bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam rangka pencapaian standar nasional pendidikan. Ujian nasional sebagai salah satu alat evaluasi belajar siswa yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi siswa yang ditinjau dari beberapa mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

Ujian Nasional merupakan hal mutlak yang harus dilalui oleh setiap peserta didik yang duduk di bangku SD, SMP, SMA dan sederajat untuk menyelesaikan setiap jenjang pendidikan yang ditempuh. Ujian nasional merupakan tolak ukur seseorang berhasil menguasai materi atau tidak pada jenjangnya. Apabila peserta didik telah dinyatakan lulus dari ujian nasional, peserta didik dapat melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi.

Menurut Tilaar (2006:109) pelaksanaan UN tidak perlu meliputi seluruh standar isi, sebab jika pelaksanaan UN meliputi seluruh standar isi maka dibutuhkan biaya dan tenaga yang sangat besar, karena pelaksanaan UN hanya bersifat sekedar untuk memberi gambaran peta permasalahan pendidikan secara nasional, maka dipilihlah beberapa mata pelajaran yang esensial. Mata pelajaran itu seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Inggris, dan beberapa mata pelajaran yang telah diatur dalam Permendiknas Nomor 46 tahun 2010.

Dapat disimpulkan bahwa UN adalah evaluasi atau penilaian standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional terhadap penguasaan kompetensi peserta didik pada kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan, yang digunakan untuk mengevaluasi kurikulum yang berlaku dalam rangka penyusunan strategi perbaikan mutu standar pendidikan dan bertujuan sebagai pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional.

2.4 Tes Bahasa Indonesia

Muchtar Bukhori dalam Arikunto (2013:46) mengartikan tes merupakan suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Sumardi Suyabrata dalam Thoha (1994:43) mengartikan tes adalah pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana *testee* menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau *testee* lainnya.

Menurut Djiwandono (2008:12) tes bahasa adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan dalam melakukan penilaian dan evaluasi pada umumnya terhadap kemampuan bahasa dengan melakukan pengukuran terhadap kemampuan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

2.4.1 Pendekatan Tes Bahasa

Pada tes pembelajaran bahasa, Djiwandono (2011:18) mengemukakan beberapa bentuk pendekatan tes bahasa, yaitu:

1) Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional dalam tes bahasa dikaitkan dengan bentuk pembelajaran bahasa tradisional yang digunakan pada kurun waktu terdahulu. Tes bahasa dilakukan terbatas pada kebutuhan untuk mengetahui tingkat kemampuan tertentu, misalnya menulis dengan bahan ajar yang menitikberatkan pada tata bahasa, atau hanya sekedar mengartikan bahasa ke dalam bahasa ibunya. Oleh sebab itu, pendekatan ini juga dikenal dengan pendekatan terjemahan.

2) Pendekatan Diskret

Tes diskret adalah suatu tes yang hanya menekankan satu aspek kebahasaan pada satu waktu. Artinya kemampuan yang akan diukur adalah tunggal atau satu komponen saja. dengan demikian *testee* dalam menjawab satu butir pertanyaan tidak membutuhkan berbagai kemampuan secara integratif atau simultan.

3) Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif lebih sesuai dengan kebutuhan nyata dimana kemampuan dan unsur bahasa pada umumnya tidak diperlakukan secara terpisah-pisah. Dalam penggunaan bahasa senyatanya kemampuan dan unsur bahasa digunakan dalam wacana yang merupakan gabungan dari beberapa jenis kemampuan atau unsur bahasa.

4) Pendekatan Pragmatik

Pendekatan pragmatik pada tes pragmatik berkaitan dengan kemampuan untuk memahami suatu teks atau wacana. Pemahaman tidak terbatas pada bentuk dan struktur kalimat, frasa, kata, dan unsur yang digunakan atau wacana. Pemahaman lebih jauh diperoleh melalui konteks ekstra linguistik, yaitu aspek pemahaman bahasa di luar apa yang diungkapkan melalui bahasa dan meliputi segala sesuatu dalam bentuk kejadian, pikiran, perasaan, persepsi, ingatan, dan lain-lain.

5) Pendekatan Komunikatif.

Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, juga mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran empat keterampilan berbahasa, mengakui dan menghargai saling ketergantungan bahasa.

2.4.2 Fungsi Tes

Secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu.

- 1) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran. Sebab melalui tes tersebut akan diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan.

2.4.3 Prinsip-prinsip Tes

- 1) Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.

- 2) Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang diajarkan.
- 3) Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.
- 4) Dirancang dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

2.5 Bentuk Tes

Sebagai alat pengukur, tes dapat dibedakan menjadi beberapa jenis atau golongan, tergantung dari segi mana atau dengan alasan apa penggolongan tes itu dilakukan.

1) Tes Uraian (Essay)

Tes esai adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang (Nurkancana dan Sumartana, 1986: 42). Peserta tes harus menyusun sendiri kata-kata dan kalimat-kalimat dalam merumuskan jawabannya.

2) Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menjawab tes telah tersedia. Oleh karena sifatnya yang demikian Popham (1981 : 235) menyebutnya dengan istilah tes pilihan jawaban (selected response test). Butir soal telah mengandung kemungkinan jawaban yang harus dipilih atau dikerjakan oleh peserta tes. Kemungkinan jawaban telah dipasok oleh pengkonstruksi tes dan peserta hanya memilih jawaban dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan.

Macam-macam Tes Objektif, yaitu:

a) Bentuk Tes Benar Salah (*True-False Test*)

Tes benar salah adalah bentuk tes yang mengajukan beberapa pernyataan yang bernilai benar atau salah. Biasanya ada dua pilihan jawaban yaitu huruf B yang berarti pernyataan tersebut benar dan S yang berarti pernyataan tersebut salah. Tugas peserta tes adalah menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah. Contohnya adalah:

B/S : Ide pokok selalu terletak pada kalimat pertama

b) Bentuk Pilihan Ganda (*Multiple Choice Test*)

Tes pilihan ganda merupakan tes yang menggunakan pengertian atau pernyataan yang belum lengkap dan untuk melengkapinya maka kita harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban benar yang telah disiapkan. Apabila dilihat konstruksinya maka tes pilihan ganda terdiri dari dua hal pokok yaitu stem atau pokok soal dengan 4 atau 5 alternatif jawaban. Satu diantara alternatif jawaban tersebut adalah kunci jawaban. Alternatif jawaban selain kunci jawaban disebut pengecoh (*distractor*).

c) Menjodohkan (*Matching Test*)

Menjodohkan terdiri atas satu sisi pertanyaan dan satu sisi jawaban, setiap pertanyaan mempunyai jawaban pada sisi sebaliknya. Siswa ditugaskan memasangkan atau mencocokkan, sehingga setiap pertanyaan mempunyai jawaban yang benar.

d) Tes Isian (*Complementary Test*)

Tes isian terdiri dari kalimat yang dihilangkan (diberi titik-titik). Bagian yang dihilangkan ini yang diisi oleh peserta tes merupakan pengertian yang diminta agar pernyataan yang dibuat menjadi pernyataan yang benar. Contohnya: Kata yang lafal dan ejaannya sama tetapi berbeda makna disebut

2.6 Tingkat Kognitif menurut Teori Bloom Versi Revisi

Pada tahun 2001 terbit sebuah buku *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* yang disusun oleh Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl. Ada beberapa alasan mengapa Handbook Taksonomi Bloom perlu direvisi, yakni: pertama, terdapat kebutuhan untuk mengarahkan kembali fokus para pendidik pada handbook, bukan sekedar sebagai dokumen sejarah, melainkan juga sebagai karya yang dalam banyak hal telah “mendahului” zamannya.

Hal tersebut mempunyai arti banyak gagasan dalam handbook Taksonomi Bloom yang dibutuhkan oleh pendidik masa kini karena pendidikan masih terkait dengan masalah-masalah desain pendidikan, penerapan program yang tepat,

kurikulum standar, dan asesmen autentik. Alasan kedua adalah adanya kebutuhan untuk memadukan pengetahuan-pengetahuan dan pemikiran-pemikiran baru dalam sebuah kerangka kategorisasi tujuan pendidikan. Masyarakat dunia telah banyak berubah sejak tahun 1956, dan perubahan-perubahan ini mempengaruhi cara berpikir dan praktik pendidikan (Gunawan dan Palupi, 2013: 22). Kemajuan dalam ilmu pengetahuan ini mendukung keharusan untuk merevisi handbook Taksonomi Bloom.

Alasan yang ketiga adalah taksonomi merupakan sebuah kerangka berpikir khusus yang menjadi dasar untuk mengklasifikasikan tujuan-tujuan pendidikan. Sebuah rumusan tujuan pendidikan seharusnya berisikan satu kata kerja dan satu kata benda. Kata kerjanya umumnya mendeskripsikan proses kognitif yang diharapkan dan kata bendanya mendeskripsikan pengetahuan yang diharapkan dikuasai oleh siswa. Taksonomi Bloom hanya mempunyai satu dimensi yaitu hanya kata benda. Berdasarkan hal tersebut rumusan tujuan pendidikan harus memuat dua dimensi yaitu dimensi pertama untuk menunjukkan jenis perilaku siswa dengan menggunakan kata kerja dan dimensi kedua untuk menunjukkan isi pembelajaran dengan menggunakan kata benda. Alasan keempat yaitu proporsi yang tidak sebanding dalam penggunaan taksonomi pendidikan untuk perencanaan kurikulum dan pembelajaran dengan penggunaan taksonomi pendidikan untuk asesmen. Pada taksonomi Bloom lebih memfokuskan menggunakan taksonomi pada asesmen (Gunawan dan Palupi, 2013: 23).

Alasan yang kelima adalah pada kerangka pikir taksonomi karya Benjamin Bloom lebih menekankan enam kategorinya (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi) daripada subsubkategorinya. Taksonomi Bloom menjabarkan enam kategori tersebut secara mendetail, namun kurang menjabarkan pada sub-kategorinya sehingga sebagian orang akan lupa dengan sub-subkategori taksonomi Bloom. Alasan keenam adalah ketidakseimbangan proporsi sub-kategori dari taksonomi Bloom. Kategori pengetahuan dan komprehensi memiliki banyak sub-kategori namun empat kategori lainnya hanya memiliki sedikit subkategori. Alasan ketujuh adalah taksonomi Bloom versi aslinya lebih ditujukan untuk dosen-dosen, padahal dalam

dunia pendidikan tidak hanya dosen yang berperan untuk merencanakan kurikulum, pembelajaran, dan penilaian. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah revisi taksonomi yang dapat lebih luas menjangkau seluruh pelaku dalam dunia pendidikan (Gunawan dan Palupi, 2013: 23).

Perubahan dari kerangka pikir asli ke revisinya dapat diketahui perubahan taksonomi dari kata benda (dalam taksonomi Bloom) menjadi kata kerja (dalam taksonomi revisi). Perubahan ini dibuat agar sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan. Tujuan tujuan pendidikan mengindikasikan bahwa siswa akan dapat melakukan sesuatu (kata kerja) dengan sesuatu (kata benda). Perubahan dari Kerangka Pikir Asli (Bloom) ke Revisi menurut Anderson dan Krathwohl (2001: 268).

Dimensi proses kognitif menurut Anderson, dkk (2015: 99-138) terdiri atas beberapa tingkat yaitu:

1) Mengingat (*Remember*) / C-1

Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Pengetahuan yang dibutuhkan ini boleh jadi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, atau metakognitif, atau kombinasi dari beberapa pengetahuan ini. Untuk mengakses pembelajaran peserta didik dalam kategori proses kognitif yang paling sederhana ini, guru memberikan pertanyaan mengenali atau mengingat kembali dalam kondisi yang sama persis dengan kondisi ketika siswa belajar materi yang diujikan, guru dapat sedikit mengubah kondisinya.

Pengetahuan mengingat penting sebagai bekal untuk belajar yang bermakna dan menyelesaikan masalah karena pengetahuan tersebut dipakai dalam tugas-tugas yang lebih kompleks, untuk menilai remember, peserta didik diberi soal yang berkaitan dengan proses kognitif mengenali dan mengingat kembali.

- a) Mengenali adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang untuk membandingkannya dengan informasi yang baru saja diterima. Dalam mengenali, peserta didik mencari di memori jangka panjang suatu informasi yang identik atau mirip sekali dengan informasi baru, peserta didik menentukan apakah informasi tersebut sesuai dengan

pengetahuan yang telah dipelajari atau tidak; peserta didik mencari kesesuaian di antara keduanya. Istilah lain dari mengenali adalah mengidentifikasi.

- b) Proses mengingat kembali adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang ketika soal menghendaki demikian. Soal sering berupa pertanyaan. Dalam mengingat kembali, peserta didik mencari informasi di memori jangka panjang dan membawa informasi tersebut ke memori kerja untuk diproses.

Contoh Soal:

Novi selalu *kepala dingin* dalam menghadapi masalah.

Kata yang bercetak miring pada kalimat di atas disebut

- A. Peribahasa
- B. Diksi
- C. Ungkapan
- D. Majas
- E. Pantun

Pada soal di atas termasuk tingkat kognitif mengingat (C1) karena siswa diajak untuk mengenali dan mengingat kembali makna kata yang ditanyakan dan makna/pengertian dari butir-butir jawaban.

2) Memahami (*Understand*) / C-2

Peserta didik dikatakan memahami bila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. Peserta didik memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan “baru” dan pengetahuan lama mereka. Lebih tepatnya pengetahuan yang baru masuk dipadukan dengan skema-skema dan kerangka-kerangka kognitif yang telah ada. Pengetahuan konseptual menjadi dasar untuk memahami. Proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, memparafrasakan, menggambarkan, dan mengklarifikasikan.

- a) Menafsirkan terjadi ketika peserta didik dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain. Menafsirkan berupa perubahan kata-kata jadi kata-kata lain (misalnya, memparafrasakan), gambar dari kata-kata, kata-kata jadi gambar, angka jadi kata-kata, kata-kata jadi angka, not balok jadi suara musik, dan semacamnya. Nama-nama lain dari menafsirkan adalah menerjemahkan, memparafrasakan, menggambarkan dan mengklarifikasikan.
- b) Mencontohkan terjadi manakala peserta didik memberikan contoh tentang konsep atau prinsip umum. Mencontohkan melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip umum.
- c) Mengklasifikasikan terjadi ketika peserta didik mengetahui bahwa sesuatu (misalnya, suatu contoh) termasuk dalam kategori tertentu (misalnya, konsep atau prinsip). Mengklasifikasikan melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri atau pola-pola yang “sesuai” dengan contoh dan konsep atau prinsip tersebut. Mengklasifikasikan adalah proses kognitif yang melengkapi proses mencontohkan. Jika mencontohkan dimulai dengan konsep atau prinsip umum dan mengharuskan peserta didik menemukan contoh tertentu, mengklasifikasikan dimulai dengan contoh tertentu dan mengharuskan peserta didik menemukan konsep atau prinsip umum.
- d) Merangkum terjadi ketika peserta didik mengemukakan satu kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan sebuah tema. Merangkum melibatkan proses membuat ringkasan informasi, misalnya makna suatu adegan drama, dan proses mengabstraksikan ringkasannya, misalnya menentukan tema atau poin-poin pokoknya.
- e) Menyimpulkan menyertakan proses menemukan pola dalam sejumlah contoh. Menyimpulkan terjadi ketika peserta didik dapat mengabstraksikan sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh tersebut dengan mencermati ciri-ciri setiap contohnya dan yang terpenting, dengan menarik hubungan di antara ciri-ciri tersebut. Proses kognitif menyimpulkan melibatkan proses membandingkan semua contohnya. Menyimpulkan berbeda dengan mengatribusikan (proses kognitif yang

terdapat dalam kategori menganalisis). Menyimpulkan berpusat pada pola informasi yang disuguhkan. Nama-nama lainya dari menyimpulkan adalah mengekstrakpolasikan, menginterpolasi, memprediksi, dan menyimpulkan.

- f) Membandingkan melibatkan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi, seperti menentukan bagaimana suatu peristiwa terkenal menyerupai peristiwa yang kurang terkenal. Membandingkan meliputi pencarian korespondensi satu-satu antara elemen-elemen dan pola-pola pada satu objek, peristiwa, atau ide-ide lain. Nama-nama lainnya adalah mengontraskan, memetakan, mencocokkan.
- g) Menjelaskan berlangsung ketika peserta didik dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem. Nama lain dari menjelaskan adalah membuat model.

Contoh Soal:

Fungsi TVRI untuk kepentingan persatuan bangsa sangat jelas, yaitu memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional serta memasyarakatkan kebudayaan dan kepribadian serta menggerakkan partisipasi. Dengan bertambahnya frekuensi kegiatan pembangunan, beban TVRI semakin besar. TVRI harus juga melaporkan kegiatan dan perkembangannya per sektor. Sektor yang dilaporkan tidak dibatasi apakah itu sektor pemerintah atau sektor swasta.

Pesan yang disampaikan melalui paragraf di atas adalah

- A. Pengaruh TVRI bagi perkembangan masyarakat
- B. Berbagai sektor dilaporkan dalam siaran TVRI
- C. TVRI mempercepat persatuan dan kesatuan bangsa
- D. TVRI mengembangkan kebudayaan asing dan kebudayaan bangsa

Pada soal di atas termasuk tingkat kognitif memahami (C2) karena siswa dituntut untuk memahami makna atau isi pesan yang disampaikan dalam paragraf di atas. Dalam proses memahami ini, siswa menyimpulkan isi dari paragraf yang dikemukakan.

3) Mengaplikasikan (*Apply*) / C-3

Proses mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Soal latihan adalah tugas yang prosedur penyelesaiannya telah diketahui peserta didik, sehingga peserta didik menggunakannya secara rutin. Masalah adalah tugas yang prosedur penyelesaiannya belum diketahui peserta didik, sehingga peserta didik harus mencari prosedur untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kategori mengaplikasikan terdiri dari dua proses kognitif, yakni mengeksekusi- ketika tugasnya hanya soal latihan (yang familier)- dan mengimplementasikan- ketika tugasnya merupakan masalah (yang tidak familier).

- a) Mengeksekusi. Dalam mengeksekusi, peserta didik secara rutin menerapkan prosedur ketika menghadapi tugas yang sudah familier (misalnya, soal latihan). Familiaritas tugas acap kali memberikan petunjuk yang cukup untuk memilih prosedur yang tepat dan menggunakannya. Mengeksekusi lebih sering diasosiasikan dengan penggunaan keterampilan dan algoritme ketimbang dengan teknik dan metode.
- b) Mengimplementasikan berlangsung saat peserta didik memilih dan menggunakan sebuah prosedur untuk menyelesaikan tugas yang tidak familier. Lantaran dituntut untuk memilih, peserta didik harus memahami jenis masalahnya dan alternatif-alternatif prosedur yang tersedia. Maka, mengimplementasikan terjadi bersama kategorikategori proses kognitif lain, seperti memahami dan mencipta.

Contoh Soal:

Anak-anak bergembira ketika sudah sampai di taman buah. Sambil mereka mengumpulkan dan memasukkan ke dalam keranjang untuk dibawa ke tempat teduh. Lalu memakannya

Kata ulang yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah

- A. Menunduk-nunduk, buah-buahan, bersama-sama
- B. Tunduk-menunduk, buah-buah, sama-sama

- C. Tertunduk-tunduk, buah-buahan, bersama-sama
- D. Nunduk-menunduk, buah-buahan, sama-sama
- E. Menunduk-nunduk, buah-buahan, bersama-sama

Pada soal di atas termasuk tingkat kognitif menerapkan (C3) karena siswa dituntut untuk memilih dan menggunakan pilihan jawaban yang tersedia untuk melengkapi kata yang kosong pada paragraf di atas.

4) Menganalisis (*Analyze*) / C-4

Menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar-bagian dan antar setiap bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses-proses kognitif membedakan, mengorganisasikan, dan mengatribusikan. Tujuan-tujuan pendidikan yang diklasifikasikan dalam menganalisis mencakup belajar untuk menentukan potongan-potongan informasi yang relevan atau penting (membedakan), menentukan cara-cara untuk menata potongan-potongan informasi itu (mengatribusikan). Walaupun belajar menganalisis dapat dianggap sebagai tujuan itu sendiri, sangat beralasan untuk secara edukatif memandang analisis sebagai perluasan sari memahami atau sebagai pembukaan untuk mengevaluasi atau mencipta.

Kategori-kategori proses memahami, menganalisis, dan mengevaluasi saling terkait dan kerap kali digunakan untuk melakukan tugas-tugas kognitif. Akan tetapi, pada saat yang sama, kita perlu membedakan dan memisahkan kategori-kategori tersebut. Orang yang memahami materi pelajaran belum tentu dapat menganalisisnya dengan baik. Demikian pula, orang yang terampil menganalisis belum tentu bisa mengevaluasi. Adapun proses kognitif yang termasuk dalam menganalisis antara lain membedakan, mengorganisasikan, dan mengatribusikan.

- a) Membedakan melibatkan kemampuan memilah-milah bagian-bagian yang relevan atau penting dari sebuah struktur. Membedakan terjadi sewaktu peserta didik mendiskriminasikan informasi yang relevan dan tidak relevan, yang penting dan tidak penting. Membedakan berbeda dengan

proses-proses kognitif dalam kategori memahami, karena membedakan melibatkan proses mengorganisasi secara struktural dan terutama, menentukan bagaimana bagian-bagian sesuai dengan struktur keseluruhannya. Secara lebih khusus, membedakan berbeda dengan membandingkan dalam hal penggunaan konteks yang lebih luas untuk menentukan mana informasi yang relevan atau penting dan mana yang tidak. Nama-nama lain untuk membedakan adalah menyendirikan, memilah, memfokuskan, dan memilih.

- b) Mengorganisasi melibatkan proses mengidentifikasi elemen-elemen komunikasi atau situasi dan proses mengenali bagaimana elemen-elemen ini membentuk sebuah struktur yang koheren. Dalam mengorganisasi, peserta didik membangun hubungan-hubungan yang sistematis dan koheren antar potongan informasi. Mengorganisasi biasanya terjadi bersamaan dengan proses membedakan. Peserta didik mula-mula mengidentifikasi elemen-elemen yang relevan atau penting dan kemudian menentukan sebuah struktur yang terbentuk dari elemen-elemen itu. Mengorganisasi juga dapat terjadi bersamaan dengan proses mengatribusikan, yang fokusnya adalah menentukan tujuan atau sudut pandang pengarang, nama-nama lain untuk mengorganisasi adalah menstrukturkan, memadukan, menemukan koherensi, membuat garis, dan mendeskripsikan.
- c) Mengatribusikan terjadi ketika peserta didik dapat menentukan sudut pandang, pendapat, nilai, tujuan dibalik komunikasi. Mengatribusikan melibatkan proses dekonstruksi, yang didalamnya peserta didik menentukan tujuan pengarang suatu tulisan yang diberikan oleh guru. Berkebalikan dengan menafsirkan, yang di dalamnya peserta didik berusaha memahami makna tulisan tersebut, mengatribusikan melampaui pemahaman dasar untuk menarik kesimpulan tentang tujuan atau sudut pandang di balik tulisan itu. Nama lain untuk mengatribusikan adalah mendekonstruksi.

Contoh Soal:

Cermati kedua teks penggalan cerpen berikut!

Teks Cerpen 1	Teks Cerpen 2
<p>Teman-temannya senang mengolok-olok Joko. Mentang-mentang dia cuma anak pesuruh sekolah yang rumahnya di gang sempit. Sudah sepuluh tahun ibunya bekerja sebagai pembantu di sekolah ini. Untuk membantu ibunya, Joko harus membersihkan kelas setiap pagi satu jam sebelum pintu-pintu gerbang sekolah dibuka.</p>	<p>Kalau bebrapa tahun yang lalu Tuan datang ke kota kelahiranku dengan menumpang bis, Tuan akan berhenti di dekat pasar. Melangkahlah menyusuri jalan raya arah ke barat, maka kira-kira sekilometer dari pasar akan sampailah Tuan di jalan kampungku. Pada simpang kecil ke kanan, beloklah ke jalan sempit itu. Dan di ujung jalan itu nanti Tuan temukan sebuah surau tua. Di depannya ada kolam ikan yang ikan yang airnya mengalir melalui empat buah pancuran mandi.</p>

Kesamaan kedua teks cerpen tersebut yaitu unsur instrinsik yang berhubungan dengan

- A. Latar
- B. Alur
- C. Penokohan
- D. Tokoh
- E. Amanat

Pada soal di atas termasuk dalam tingkat kognitif menganalisis (C4) karena siswa dituntut untuk menentukan potongan-potongan informasi yang relevan yang berkaitan dengan pertanyaan di atas.

5) Menilai (*Evaluate*) / C-5

Didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektifitas, efisiensi dan konsistensi. Kriteria-kriteria ini ditentukan oleh peserta didik. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

- a) Memeriksa melibatkan proses menguji inkonsistensi atau kesalahan internal dalam suatu operasi atau produk. Nama-nama lain untuk memeriksa adalah menguji, mendeteksi, memonitor, dan mengoordinasi.
- b) Mengkritik melibatkan proses penilaian suatu produk atau proses berdasarkan kriteria dan standar eksternal. Dalam mengkritik, peserta didik mencatat ciri-ciri positif dan negatif dari suatu produk dan membuat keputusan setidaknya sebagian berdasarkan ciri-ciri tersebut. Nama lain dari mengkritik adalah menilai.

Contoh Soal:

Akulah Jibril, yang embun adalah aku, yang asap adalah aku, yang gemericik adalah aku, yang menghantarkan panas dan dingin. Aku mengirimkan kesejukan, pikiran yang mengajak belajar. Aku adalah yang menyodorkan keheranan dan sekaligus jawaban. Aku di kebun rimbun, aku di padang pasir, aku di laut, aku di gunung, aku di udara, kukirimkan layang-layangku kepadamu, kepada kalian ...

Kalimat kritik yang sesuai dengan isi kutipan cerpen tersebut adalah

- A. Danarto dikenal sebagai cerpen yang religius, tercermin dalam tokoh cerpen yang ditulisnya.
- B. Menuntut pembaca harus lebih cermat untuk memahami isi cerita karena banyak menggunakan kata-kata lambang
- C. Penggunaan kalimat-kalimat yang unik membuat cerpen ini diminati pembacanya
- D. Cerpen Danarto pada umumnya beraliran religius sesuai dengan latar belakang pendidikan beliau
- E. Penggunaan kalimat yang sederhana memudahkan pembaca untuk memahami cerpen

Pada soal di atas termasuk tingkat kognitif mengevaluasi (C5) karena siswa dituntut untuk menilai atau mengkritik kutipan sebuah cerpen. Dalam proses mengkritik ini, siswa mencatat nilai positif dan negatif dari kutipan cerpen kemudian membuat keputusan berdasarkan catatan tersebut.

6) Mencipta (*Create*) / C-6

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan-tujuan yang diklasifikasikan

dalam mencipta meminta peserta didik membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian jadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses-proses kognitif yang terlibat dalam mencipta umumnya sejalan dengan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya. Meskipun mengharuskan cara pikir kreatif, mencipta bukanlah ekspresi kreatif yang bebas sama sekali dan tidak terhambat oleh tuntutan-tuntutan tugas atau situasi belajar.

Proses mencipta dapat dipecah menjadi tiga fase yaitu: 1) penggambaran masalah, didalamnya peserta didik berusaha memahami tugas asesmen dan mencari solusinya; 2) perencanaan solusi, yang didalamnya peserta didik mengkaji kemungkinan-kemungkinan dan memuat rencana yang dapat dilakukan; 3) dan eksekusi solusi, yang didalamnya peserta didik berhasil melaksanakan rencananya dengan baik. Maka, dapat dikatakan bahwa proses mencipta dimulai dengan tahap divergen yang di dalamnya peserta didik memikirkan berbagai solusi ketika berusaha memahami tugas (merumuskan) tahap selanjutnya adalah berpikir konvergen, yang di dalamnya peserta didik merencanakan metode solusi dan mengubahnya jadi rencana aksi (merencanakan). Tahap terakhir ialah melaksanakan rencana dengan mengkonstruksi solusi (memproduksi). Alhasil, tidaklah mengejutkan bahwa mencipta berisikan tiga proses kognitif: merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

- a) Merumuskan melibatkan proses menggambarkan masalah dan membuat pilihan atau hipotesis yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Acap kali, cara menggambarkan masalah menunjukkan bagaimana solusi-solusinya, dan merumuskan solusi-solusi yang berbeda. Ketika merumuskan melampaui batas-batas pengetahuan lama dan teori-teori yang ada, proses kognitif ini melibatkan proses berpikir divergen dan menjadi inti dari apa yang disebut berpikir kreatif. Merumuskan disini dibatasi dalam pengertian sempit. Memahami juga melibatkan proses-proses merumuskan, yang didalamnya termasuk menerjemahkan, mencontohkan, merangkumkan, menyimpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menjelaskan. Akan tetapi, tujuan memahami paling sering bersifat konvergen (yakni menangkap sebuah makna). Sebaliknya, tujuan merumuskan dalam

mencipta bersifat divergen (yaitu mereka-reka berbagai kemungkinan). Nama lain dari merumuskan adalah membuat hipotesis.

- b) Merencanakan melibatkan proses merencanakan metode penyelesaian masalah yang sesuai dengan kriteria-kriteria masalahnya, yakni membuat rencana untuk menyelesaikan masalah. Merencanakan adalah mempraktikkan langkah-langkah untuk menciptakan solusi yang nyata bagi suatu masalah. Dalam merencanakan, peserta didik bisa jadi menentukan sub-sub-tujuan, atau memerinci tugas jadi sub-sub-tugas yang harus dilakukan ketika menyelesaikan masalahnya. Guru acap kali melewati perumusan tujuan merencanakan, tetapi langsung merumuskan tujuan memproduksi, tahap terakhir dalam proses kognitif dalam proses kognitif. Jika demikian yang terjadi, merencanakan menjadi tujuan yang implisit dalam tujuan memproduksi. Dalam kasus ini, merencanakan mungkin dilakukan oleh peserta didik secara tersamar selama membuat suatu produk (yakni memproduksi). Nama lain dari merencanakan adalah mendesain.
- c) Memproduksi melibatkan proses melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah yang memenuhi spesifikasi-spesifikasi tertentu. Nama lain dari memproduksi adalah mengkonstruksi.

Contoh Soal:

- (1) Siswa Indonesia sangat berprestasi.
- (2) Prestasi itu telah dibuktikan oleh siswa Indonesia yang meraih medali pada kategori Lingkungan Hidup.
- (3) Kedua siswa itu secara kreatif memanfaatkan untuk industri garmen.
- (4) Penelitian yang mereka lakukan adalah mengelola limbah hewan yang terdapat pada kulit udang dan kepiting yang mengandung bahan anti bakteri
- (5) Prestasi itu diraih diantaranya oleh siswa yang berasal dari SMA Kharisma Bangsa, Banten.

Urutan teks yang tepat adalah

- A. 1-3-2-5-4
- B. 1-2-4-3-5
- C. 1-2-5-4-3
- D. 1-5-2-3-4
- E. 3-2-4-1-5

2.7 Lower and Higher Order Thinking Skill

Berpikir adalah memanipulasi data, fakta, dan informasi untuk membuat keputusan berperilaku menurut Dharma (dalam Tawil & Liliyasi, 2013:67). Untuk membuat keputusan memerlukan proses mental yang lebih tinggi yang disebut berpikir terjadi didalam otak. Secara umum berpikir merupakan suatu proses kognitif, suatu aktifitas mental untuk memperoleh pengetahuan (Tawil & Liliyasi, 2013:67).

Klasifikasi dimensi proses berpikir menurut Anderson & Krathwohl, menjadi dua level kognitif yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah (*Low Order Thinking Skill/ LOTS*) yang meliputi dimensi proses berpikir mengetahui (mengingat), memahami, mengaplikasi dan kemampuan berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill/HOTS*) yang meliputi dimensi proses berfikir menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Untuk lebih jelasnya mengenai level kognitif dan dimensi proses berfikir pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi dan Kata Kunci Taksonomi Bloom Revisi

Kategori	Kata kunci	Tingkat Kemampuan
Mengingat	Menyebutkan definisi, menirukan ucapan, menyatakan struktur, mengucapkan, mengulangi, menyatakan.	LOTS-Lower Order Thinking Skill
Memahami	Klasifikasikan, deskripsikan, jelaskan identifikasi, penempatan, laporkan, jelaskan, terjemahkan, diparafrasekan.	
Menerapkan	Memilih, mendemonstrasikan, bertindak, menggunakan, menggambarkan, menafsirkan, mengatur jadwal, membuat sketsa, memecahkan masalah, menuliskan.	
Menganalisis	Memeriksa, membandingkan, membedakan, melakukan diskriminasi, memisahkan, menguji, melakukan eksperimen, bertanya.	HOTS-Higher Order Thinking Skill
Mengevaluasi	Memberikan argumentasi, membela, menyatakan,	

	memilih, member dukungan, member penilaian, melakukan evaluasi.	
--	---	--

Level kognitif dan dimensi proses berpikir tercermin dalam KD pengetahuan semua mapel termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. KD merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mapel (Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016). Aspek pengetahuan berkaitan dengan pengembangan materi/bahan pembelajaran, dan aspek keterampilan berkaitan keterampilan dan pengalaman belajar peserta didik (Direktorat Pembinaan SMA, 2014: 1). Sedangkan aspek sikap (spiritual dan sosial) dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi siswa (Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016).

Kemampuan berpikir kritis menurut Nitko & Brookhart (2011: 236) yaitu kemampuan berpikir kritis paling baik diukur dan dinilai dalam konteks pembelajaran tertentu, bukan secara umum. Untuk itu, guru yang berkepentingan mengukur kemampuan berpikir kritis perlu menjalankan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis ke dalam konteks materi pembelajaran yang bersangkutan. Selain itu, penting pula menghubungkan materi pembelajaran tersebut dengan kondisi kehidupan keseharian dalam melakukan pengukuran terhadap kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis dapat masuk kedalam kategori kemampuan yang sulit. Walaupun terlihat mendasar, akan tetapi kemampuan berpikir kritis membutuhkan suatu proses yang cukup rumit dalam pencapaiannya. Terlebih lagi, manusia sendiri tidak secara alami dapat berpikir kritis. Sekalipun manusia terlahir dengan kemampuan berpikir kritis, manusia sendiri masih belum mampu menguasainya karena kemampuan berpikir kritis adalah aktivitas kompleks yang dibangun dengan kemampuan lainnya yang lebih mudah diperoleh.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan tentang metodologi penelitian yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian; (2) data dan sumber data; (3) teknik pengumpulan data; (4) teknik analisis data; (5) instrument penelitian; (6) prosedur penelitian.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian tes bahasa. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena subjek yang diteliti berupa data kualitatif. Data tertulis dalam penelitian ini adalah soal-soal yang terdapat dalam naskah soal ujian nasional Bahasa Indonesia.

Menurut Djiwandono (2008: 12), tes bahasa adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan dalam melakukan penilaian dan evaluasi pada umumnya terhadap kemampuan bahasa dengan melakukan pengukuran terhadap kemampuan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

3.2 Data dan Sumber Data

Data adalah segala informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Bungin, 2013:123). Data utama yang digunakan adalah soal-soal yang terdapat dalam naskah ujian nasional bahasa Indonesia SMA tahun 2016/2017 dan lembar klasifikasi tingkat kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom Versi Revisi.

Sumber data merupakan asal diperolehnya fakta data yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi melalui proses pengolahan. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah soal ujian nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Tahun 2016/2017. Naskah ini terdiri dari 50 butir soal pilihan ganda.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Arikunto (2002:135) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi adalah pengumpulan data dilakukan dengan meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen atau peraturan-peraturan sebagai sumber data. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah soal ujian nasional SMA/MA Program IPS Tahun 2016/2017.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan soal ujian nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA Tahun 2016/2017.
- 2) Pemberian kode. Pengkodean ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan data. Kode-kode tersebut adalah sebagai berikut.
 - a) C1 untuk tingkat mengingat
 - b) C2 untuk tingkat memahami
 - c) C3 untuk tingkat menerapkan
 - d) C4 untuk tingkat menganalisis
 - e) C5 untuk tingkat mengevaluasi
 - f) C6 untuk tingkat mencipta
- 3) Membuat tabel klasifikasi berdasarkan tingkat kognitif soal.
- 4) Melakukan analisis data.
- 5) Menarik kesimpulan.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Patton (dalam Moleong, 2001:103) analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data atau analisis data. Pada tahap ini merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data dapat diberikan hasil untuk memecahkan masalah penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (2014:16) menyatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1) Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (2014:16), reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif ini berlangsung. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini adalah penggolongan data. Kegiatan ini berupa membaca dan menggolongkan atau memberik kode pada setiap soal dalam naskah ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMA tahun pelajaran 2016/2017.

2) Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pengumpulan data yang sudah tersusun dan sudah memberi kemungkinan untuk dapat ditarik kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014:17). Penyajian data merupakan proses mengemukakan data yang telah diolah. Data yang diperoleh diidentifikasi dan dihubungkan antara yang satu dengan yang lain kemudian disajikan dalam bentuk yang utuh.

Pada tahap ini, data yang telah diberi kode sesuai klasifikasinya, kemudian dilakukan penghitungan. Penyajian data dalam hal ini harus sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan tingkat kognitif soal dan proporsi soal berdasarkan HOTS dan LOTS.

Menurut Purwanto (2009:112) untuk menghitung persentase dari masing-masing tingkatan kognitif soal Ujian Nasional berdasarkan Taksonomi Bloom dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : nilai presentase yang dicari
 n : banyaknya pertanyaan dari masing-masing tingkatan soal
 N : banyaknya pertanyaan soal Ujian Nasional

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Temuan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab - akibat, dan proposisi.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari analisis data. Data yang sudah dipilah-pilah berdasarkan kategori klasifikasi data yang meliputi: berdasarkan tingkat kognitif taksonomi Bloom dan proporsi soal berdasarkan HOTS dan LOTS tersebut sudah bisa ditarik kesimpulan dan dituangkan dalam bentuk tulisan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Menurut Arikunto (2003:134), “Instrumen Penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Pada penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai pengumpul data. Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel pemandu analisis data yang berupa tabel klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Dengan demikian peneliti lebih mudah untuk menganalisis data yang telah ditemukan.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini yang dilakukan meliputi:

a) Pemilihan judul dan pemantapan judul

Pemilihan judul dan pemantapan judul merupakan tahap awal dalam penelitian ini. Usulan judul ini telah diajukan kepada Komisi Bimbingan yang selanjutnya dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing. Judul yang telah disetujui kemudian ditandatangani oleh Dosen Pembimbing. Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMA Tahun Pelajaran 2016/2017 Berdasarkan Taksonomi Bloom Versi Revisi”.

b) Penyusunan Pendahuluan

Penyusunan Pendahuluan dalam penelitian ini dilakukan setelah judul disetujui. Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan definisi operasional dalam penelitian dan dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing.

c) Penyusunan Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan pedoman teori yang digunakan dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka berisi teori-teori yang mendukung dan dipakai dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka meliputi, pembelajaran bahasa Indonesia, ujian nasional, tes bahasa Indonesia, bentuk tes, tingkat kognitif menurut teori Bloom versi revisi, lower and higher thinking skill.

d) Penyusunan Metode Penelitian

Penyusunan Metode Penelitian dilakukan secara bertahap setelah penyusunan bab dua dan dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan mulai penentuan judul penelitian dengan cara membaca secara intensif soal ujian nasional Bahasa Indonesia tingkat SMA tahun pelajaran 2016/2017.

b) Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil berupa butir-butir soal ujian nasional Bahasa Indonesia tingkat SMA tahun pelajaran 2016/2017.

c) Menyimpulkan Hasil Penelitian

Penyimpulan data dilakukan setelah tahap pengumpulan data dan tahap analisis data selesai.

3) Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

a) Penyusunan Laporan Penelitian

Tujuan laporan penelitian adalah untuk menyampaikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan. Laporan penelitian yang telah selesai disusun diajukan kepada tim penguji.

b) Revisi Laporan Penelitian

Revisi Laporan Penelitian merupakan perbaikan dari laporan penelitian yang telah diajukan kepada tim penguji. Jika terdapat kesalahan dalam penyusunan laporan harus direvisi kemudian dikonsultasikan kembali kepada Dosen Pembimbing.

c) Penyusunan Jurnal Penelitian

Penyusunan Jurnal Penelitian dilakukan setelah hasil laporan selesai direvisi. Setelah itu hasil tugas akhir diupload di *sister.unej.ac.id*

d) Penggandaan Laporan Penelitian

Tahap penyelesaian yang terakhir adalah penggandaan. Laporan penelitian digandakan sebanyak empat kali yang nantinya akan didistribusikan.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 akan disampaikan kesimpulan mengenai hasil penelitian. Pada bab ini juga akan disampaikan saran yang dapat peneliti berikan. Berikut penjelasannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis butir soal dalam Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMA tahun ajaran 2016/2017, distribusi persentase tingkat kognitif soal berdasarkan taksonomi Bloom versi revisi terdiri atas mengingat sebanyak 0 butir soal (0%), memahami sebanyak 14 butir soal (28%), menerapkan sebanyak 24 butir soal (48%), menganalisis sebanyak 9 butir soal (18%), mengevaluasi sebanyak 3 butir soal (6%), dan mencipta sebanyak 0 butir soal (0%).

Soal yang bertipe LOTS meliputi mengingat, memahami dan menerapkan terdapat sebanyak 76% atau 38 butir soal dan soal bertipe HOTS yang terdiri atas menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sebanyak 24% atau 12 butir soal.

5.2 Saran

Saran yang ingin disampaikan berdasarkan hasil penelitian mengenai Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMA tahun ajaran 2016/2017 adalah.

- 1) Bagi peserta didik, agar mempersiapkan diri menghadapi Ujian Nasional dengan berlatih lebih keras mengerjakan soal-soal bertipe HOTS karena soal tipe HOTS membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan soal ini akan semakin banyak dan semakin sulit dari tahun ke tahun.
- 2) Bagi guru bahasa Indonesia, agar membuat soal yang berbasis HOTS dan melatih kepada siswa untuk mengerjakan soal HOTS dalam kegiatan pembelajaran karena dengan melatih soal HOTS dapat melatih kemampuan kognitif siswa. Kemampuan dalam mengerjakan soal tipe HOTS perlu dimiliki oleh setiap siswa, sehingga siswa terbiasa dalam menghadapi

permasalahan-permasalahan yang lebih rumit pada tahap kehidupan selanjutnya.

3) Bagi peneliti selanjutnya, supaya melibatkan siswa dalam menjawab soal yang akan dianalisis untuk melihat tingkat kesulitan atau bahasa tes.



DAFTAR PUSTAKA

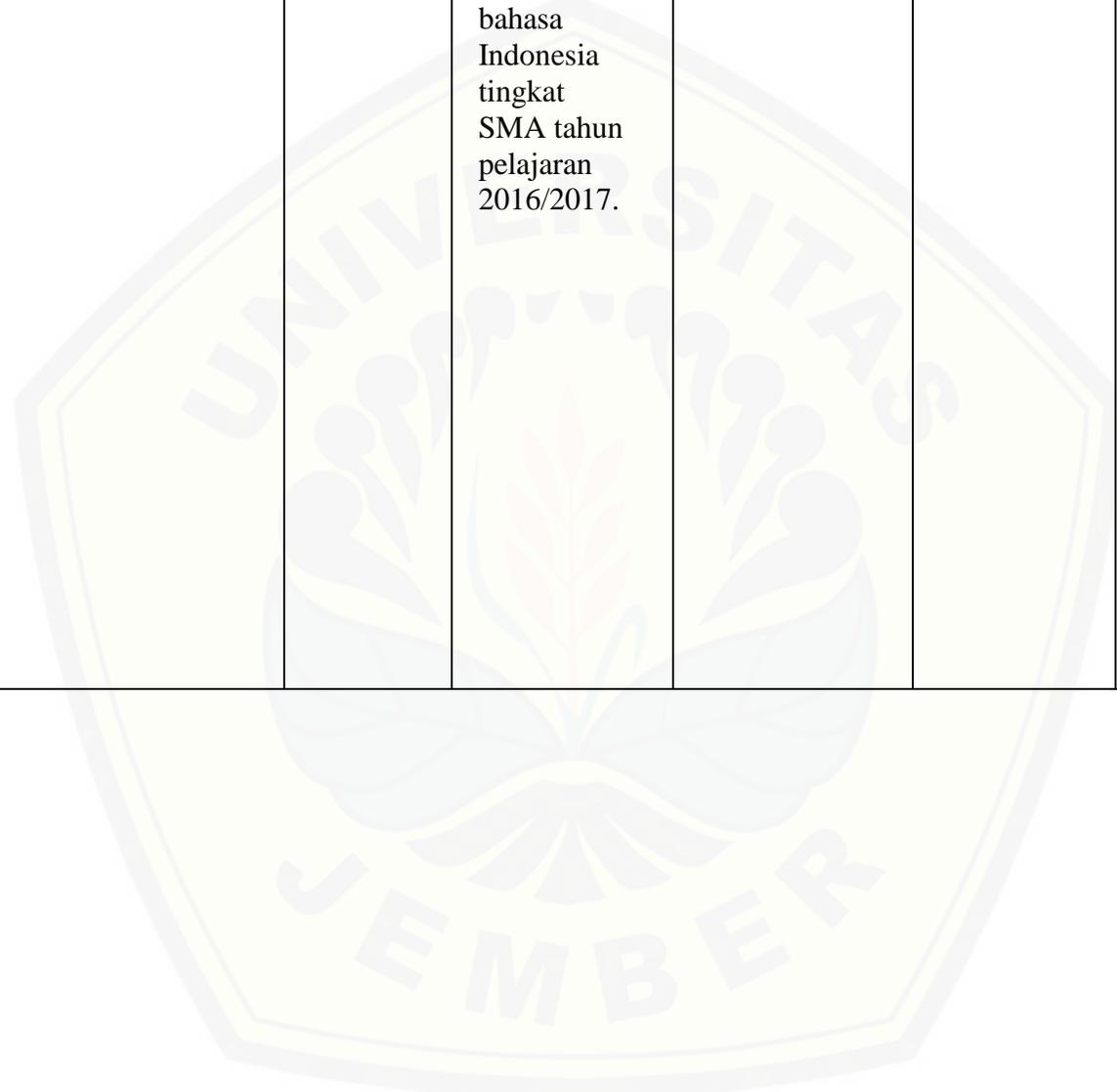
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc
- Arif, Iman Setiadi. 2016. *Psikologi Positif: Pendekatan Sainifik Menuju Kebahagiaan*. Jakarta: Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Saruan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Ujian Nasional dan Ujian Sekolah SMP/MTs dan SMA/MA Tahun Ajaran 2016/2017*. Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- Djeni, Darwin. 2012. *Analisis Soal Ujian Nasional SMA/MA Bidang Matematika Pada Program IPS dan IPA Tahun 2011 Berdasarkan Taksonomi Bloom dan Taksonomi Solo*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pengangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa. Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. Dan Palupi, Anggraini Retno. 2013. *Taksonomi Bloom- Revisi Ranah Kognitif; Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian*. Handout Program Studi PGSD FIP PGRI Madiun. 16-40
- Hairuddin, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Dididk Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Marzuki, Ahmad Anas. 2015. *Analisis Soal Ujian Nasional Matematika SMP Tahun Ajaran 2012/2013 dan 2013/2014 Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi*. Jember. Skripsi Tidak Diterbitkan
- Miles, Matthew B & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Miles, M.B, Huberman, A.M, Salnada, J. 2014. *Qualitative Data Analysis Analisis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nitko, A.J dan Brookhart, S.M. 2011. *Educational Assesment of Student*. Amerika: The United States of Amerika
- Nursa'ida, Mei Aditya. 2016. *Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun Pelajaran 2014/2015*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Popham, James W. 1981. *Modern Education Measurement*. London: Prentice Hall Inc
- Purwanto, M. Ngalim. 1992. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Karya
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penialian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tawil, M. dan Liliyasi. 2013. *Berpikir Kompleks dan Implementasinya Dalam Pembelajaran IPA*. Makasar. Badan Penerbit UNM
- Tilaar, H.A.R. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Thoha, C. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wayan, Nurkencana dan Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode Penelitian					
		Jenis dan Rancangan Penelitian	Sumber Data dan Data Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMA Tahun Pelajaran 2016/2017 Berdasarkan Taksonomi Bloom Versi Revisi	<p>1) Bagaimanakah analisis tingkat kognitif soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMA tahun pelajaran 2016/2017 berdasarkan taksonomi Bloom versi revisi?</p> <p>2) Bagaimanakah proporsi soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMA tahun pelajaran 2016/2017 berdasarkan HOTS dan LOTS?</p>	Jenis dan rancangan penelitian ini adalah kualitatif-bahasa.	<p>Sumber data dalam penelitian ini yaitu naskah soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMA tahun pelajaran 2016/2017.</p> <p>Data dalam penelitian ini adalah soal-soal yang terdapat dalam naskah ujian</p>	Teknik pengumpul data yang digunakan yaitu: dokumentasi	<p>Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles and Huberman yang terdiri dari:</p> <p>1) Reduksi Data 2) Penyajian data 3) Penarikan kesimpulan.</p>	Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen tambahan berupa alat bantu pengumpul dan pemandu analisis data.	<p>1) Tahap persiapan 2) Tahap pelaksanaan 3) Tahap penyelesaian</p>

			soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMA tahun pelajaran 2016/2017.				
--	--	--	---	--	--	--	--



LAMPIRAN B. DAFTAR INDIKATOR SOAL BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM REVISI

Dimensi Proses Kognitif	Pembagian Dimensi Proses Kognitif	Indikator
Mengingat (C1)	<ul style="list-style-type: none"> • Memaknai • Mengingat kembali • Menentukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memaknai istilah/kata • Memaknai kata simbolik/majas/kias dalam karya sastra • Menentukan kesalahan penggunaan kata/istilah
Memahami (C2)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi informasi tersurat • Mengidentifikasi kesalahan penggunaan konjungsi dan tanda baca • Mengidentifikasi kesalahan penggunaan kalimat efektif • Mengidentifikasi kalimat tidak padu • Mengidentifikasi kesalahan penggunaan ejaan (judul, sapaan/gelar, nama geografi, nama diri) • Melengkapi kalimat/paragraph dengan istilah/kata/ungkapan/peribahasa
Menerapkan (C3)	<ul style="list-style-type: none"> • Menginterpretasi • Menggunakan • Melengkapi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan ide pokok dan inti kalimat • menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas • menginterpretasikan isi tersirat dalam karya cerpen/novel (konflik, sebab akibat, amanat, nilai) • Melengkapi kalimat dengan istilah/kata/ungkapan/peribahasa • menggunakan ejaan dan tanda baca

		<ul style="list-style-type: none"> • mengisi dengan konjungsi yang sesuai
Menganalisis (C4)	<ul style="list-style-type: none"> • membandingkan • menyimpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan isi, pola penyajian, dan bahasa teks/karya sastra • Menyimpulkan perbedaan atau persamaan isi teks
Mengevaluasi (C5)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengecek • Mengkritisi • memperbaiki 	<ul style="list-style-type: none"> • mengomentari isi teks • mengaitkan isi dengan kehidupan saat ini • membuktikan simpulan dengan data pada karya sastra • memperbaiki kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca • memperbaiki kesalahan penggunaan kalimat/kata
Mencipta (C6)	<ul style="list-style-type: none"> • mengubah • menggabungkan 	<ul style="list-style-type: none"> • mengubah bentuk teks lain • memvariasikan unsur teks • menggabungkan beberapa kalimat dengan konjungsi yang sesuai

(Sumber: ujiannasional.org)

**LAMPIRAN C. TABEL HASIL KLASIFIKASI SOAL
UJIAN NASIONAL BAHASA INDONESIA TINGKAT SMA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nomor Soal	Dimensi Proses Kognitif					
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
1.			✓			
2.		✓				
3.				✓		
4.		✓				
5.			✓			
6.			✓			
7.		✓				
8.		✓				
9.			✓			
10.		✓				
11.			✓			
12.		✓				
13.		✓				
14.				✓		
15.		✓				
16.		✓				
17.				✓		
18.		✓				
19.				✓		
20.			✓			
21.				✓		
22.			✓			
23.			✓			
24.				✓		
25.			✓			
26.			✓			
27.					✓	
28.		✓				
29.				✓		
30.					✓	
31.				✓		
32.				✓		
33.			✓			
34.			✓			
35.			✓			

36.			✓			
37.			✓			
38.					✓	
39.			✓			
40.			✓			
41.			✓			
42.			✓			
43.		✓				
44.			✓			
45.			✓			
46.		✓				
47.		✓				
48.			✓			
49.			✓			
50.			✓			

Keterangan:

C1 : Mengingat

C2 : Memahami

C3 : Menerapkan

C4 : Menganalisis

C5 : Mengevaluasi

C6 : Mencipta

LAMPIRAN D

Soal

DOKUMEN NEGARA

SANGAT RAHASIA



Bahasa Indonesia SMA/MA IPS

UJIAN NASIONAL

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

UTAMA

SMA/MA
PROGRAM STUDI IPS

BAHASA INDONESIA

Senin, 10 April 2017 (10.30-12.30)



PUSPINDAK
BALITBANG



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Cermati paragraf berikut untuk menjawab soal nomor 1 dan 2!

(1) Keterbukaan batik Banyuwangi terhadap perwajahan baru, warna dan motif, menunjukkan watak orang Banyuwangi yang sangat percaya diri meramu aneka pengaruh untuk kemudian diakui sebagai identitas diri. (2) Tabrak budaya ini juga terlihat pada ramuan kulinernya, seperti rawon malang dicampur dengan pecel madiun menjadi rawon pecel. (3) Orang Banyuwangi sangat terbuka menerima budaya luar untuk diolah menjadi budaya Banyuwangi. (4) *Sinkretisme* budaya yang juga tampak di batik Banyuwangi ini menjadi sesuatu yang mutlak terjadi karena Banyuwangi hingga kini memang dihuni oleh beragam suku. (5) Kedatangan beragam suku bangsa untuk tinggal menetap di Banyuwangi antara lain dimulai pada penjajahan Belanda. (6) Belanda mendatangkan buruh perkebunan dari Jawa dan Madura.

1. Kalimat utama paragraf tersebut adalah nomor
 - A. (1)
 - B. (2)
 - C. (3)
 - D. (4)
 - E. (5)

2. Makna istilah *sinkretisme* pada paragraph tersebut adalah proses
 - A. Pencampuran berbagai daerah
 - B. Adaptasi dari berbagai teknologi
 - C. Perpaduan dari berbagai aliran
 - D. Interaksi masyarakat di daerah
 - E. Masuknya budaya asing

Cermati paragraf berikut untuk menjawab soal nomor 3 dan 4!

(1) Peneliti Badan Tenaga Nuklir Nasional memanfaatkan radiasi sinar gama di fasilitas iradiator untuk membuat materi genetik sorgum bermutasi. (2) hasilnya, sorgum cocok ditanam di lahan yang kering sekaligus menjadi sumber pangan dan energi. (3) Ia menanam benih sorgum di lahan-lahan kering Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur dan hasilnya positif. (4) Harga sorgum lebih murah daripada harga padi. (5) Ia menghasilkan kualitas unggul sorgum bernama Pahat.

3. Kalimat yang *tidak padu* dalam paragraf tersebut adalah bernomor
 - A. (1)
 - B. (2)
 - C. (3)
 - D. (4)
 - E. (5)

4. Apa manfaat menanam sorgum?
 - A. Sorgum memiliki gizi tinggi.
 - B. Petani lebih mudah menanam sorgum.
 - C. Sorgum dapat menjadi pengganti padi
 - D. Harga sorgum lebih murah daripada padi
 - E. Sorgum dapat meningkatkan kesejahteraan petani

5. **Cermati kutipan teks berikut!**

(1) Kekeringan yang melanda sejumlah daerah di Indonesia mulaiberimbas terhadap proyeksi produksi pangan tahun ini. (2) Pemangkukepentingan di beberapa wilayah menilai penurunan produksi pangan tahun ini pasti terjadi. (3) Akibat kekeringan dan banyak yang gagal panen, produksi gabah akan berkurang. (4) Saat ini terdapat 820 hektare lahan persawahan di Pangandaran, Jawa Barat, yang telah dinyatakan gagal panen (puso). (5) Hal ini akan mengakibatkan banyak petani mengalami kerugian yang tidak sedikit.

Kalimat yang berupa fakta dalam teks tersebut terdapat pada nomor ...

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (4)
- C. (2) dan (4)
- D. (3) dan (5)
- E. (4) dan (5)

Cermati paragraf berikut untuk menjawab soal nomor 6 s.d. 8!

(1) Gotong royong saat berladang masih membudaya di komunitas Dayak Jalai, Kalimantan Barat. (2) Mereka bekerja sukarela tanpa diganjar upah sepeser pun. (3) Pemilik ladang cukup menyediakan bahan dan peralatan penanaman padi serta konsumsi. (4) Bekerja dengan gotong royong saat berladang tidak semata mampu menekan biaya produksi. (5) Tradisi itu juga merekatkan rasa persaudaraan dan solidaritas warga.

6. Ide pokok paragraf tersebut adalah
 - A. Budaya gotong royong
 - B. Peralatan penanam padi
 - C. Penekanan biaya produksi
 - D. Perikat rasa persaudaraan
 - E. Tradisi masyarakat Dayak Jalai
7. Tujuan penulisan teks tersebut adalah
 - A. Menginformasikan bahwa budaya gotong royong saat berladang masih berlaku di Dayak Jalai, Kalimantan Barat

- B. Menjelaskan bahwa setiap selesai berladang, masyarakat Dayak Jalai selalu berdiskusi
 - C. Mendeskripsikan cara berladang komunitas Dayak Jalai, Kalimantan Barat
 - D. Menginformasikan bahwa berladang di Dayak Jalai Kalimantan Barat tidak mengeluarkan biaya apapun
 - E. Menjelaskan bahwa pemilik lading di Dayak Jalai, Kalimantan Barat, selalu menjalin solidaritas warga
8. Kalimat yang menggunakan kata *tidak baku* terdapat pada nomor
- A. (1)
 - B. (2)
 - C. (3)
 - D. (4)
 - E. (5)

Cermati teks cerita ulang berikut untuk menjawab soal nomor 9 dan 10!

Mahatma Gandhi dilahirkan pada tanggal 2 Oktober 1869 di Porbandar, Gujarat, India Britania, dan meninggal pada tanggal 30 Januari 1948 di New Delhi, India. Nama lahir dari Mahatma Gandhi adalah Mohandas Karamchand Gandhi. Beliau adalah pemimpin rohani di balik kemerdekaan India. Gandhi (sebutan akrabnya) telah menentang penjajahan Inggris atas India. Gandhi memulai suatu gerakan tanpa kekerasan untuk memimpin India menuju demokrasi, perdamaian, dan kemerdekaan. Gandhi dipenjara beberapa kali dan sempat hampir mati karena kelaparan. Namun, dengan tekad yang kuat, akhirnya beliau berhasil meraih apa yang dicita-citakannya.

9. Keteladanan yang dapat dipetik dari tokoh Mahatma Gandhi dalam kutipan tersebut adalah
- A. Seorang pemimpin rohani yang pemberani
 - B. Rela dipenjara demi menegakkan kebenaran
 - C. Berjuang melawan penjajahan Inggris
 - D. Pemimpin perang sejati meraih kemerdekaan
 - E. Berhasil memerdekakan India tanpa kekerasan
10. Apa yang menyemangati Gandhi dalam meraih cita-citanya?
- A. Menjadi pemimpin rohani di balik kemerdekaan.
 - B. Tekad yang kuat dan berjuang tanpa kekerasan.
 - C. Ia dilahirkan di Porbandar, Gujarat, India Britania.
 - D. Ia pernah beberapa kali masuk penjara.
 - E. Ia hampir meninggal karena kelaparan saat dipenjara.

Kutipan tajuk rencana berikut untuk menjawab soal nomor 11 dan 12.

Bacalah dengan seksama!

Badan Pusat Statistik memasukkan pangan sebagai penentu garis kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah berkepentingan menjaga harga pangan selalu stabil. Program Presiden dalam masa jabatan keduanya adalah memastikan ada cadangan beras sepuluh juta ton yang harus diusahakan dari produksi dalam negeri. Keuntungan memproduksi sendiri pangan di dalam negeri adalah menghindarkan ketergantungan dari impor sehingga Indonesia memiliki ketahanan dan kedaulatan pangan. Memproduksi pangan di dalam negeri memberikan lapangan kerja di desa dan kota melalui kegiatan di lading hingga industri pengolahan.

11. Opini redaksi yang terdapat dalam kutipan tajuk rencana tersebut adalah
- A. Pangan bukan sebagai penentu bagi garis kemiskinan
 - B. Pemerintah berkepentingan menjaga harga pangan selalu stabil.
 - C. Presiden memastikan Indonesia memiliki cadangan beras.
 - D. Produksi pangan Indonesia selalu stabil dan terkendali.
 - E. Indonesia sudah memiliki ketahanan dan kestabilan pangan.
12. Pihak yang dituju oleh redaksi dalam tajuk rencana tersebut adalah
- A. Perusahaan
 - B. Pengimpor
 - C. Pemerintah
 - D. Masyarakat
 - E. Pedagang

13. **Cermati paragraf berikut!**

Saat menengok puluhan karya Agoes, pengunjung bias memahami hubungan antara alam dan manusia. Dia memanfaatkan bahan berupa kayu nangka karena pohon itu mudah ditemukan. Selain *itu*, kayu nangka punya kadar air yang baik sehingga bias bertahan lama.

Kata *itu* merujuk pada pengertian

- A. Mudah ditemukan
- B. Manfaat bahan
- C. Menengok karya Agoes
- D. Memahami hubungan
- E. Alam dan manusia

14. Bacalah dua kutipan teks laporan observasi berikut!

Teks 1	Teks 2
<p>Gajah sumatera adalah <i>subspesies</i> dari gajah Asia yang hanya berhabitat di Pulau Sumatera. Gajah sumatera berpostur lebih kecil daripada <i>spesies</i> gajah India. Sekitar 2000 – 2700 gajah sumatera tersisa di alam liar berdasarkan survei tahun 2000. Sebanyak 65% populasi gajah sumatera lenyap akibat dibunuh manusia dan 30% kemungkinan diracuni.</p> <p>Sekitar 83% habitat gajah sumatera telah menjadi wilayah perkebunan.</p>	<p>Kelinci adalah hewan mamalia. Dahulu hewan ini adalah hewan liar yang hidup di Afrika hingga ke dataran Eropa. Pada perkembangannya tahun 1972, kelinci diklasifikasikan dalam <i>ordo Logomorpha</i>. Ordo ini dibedakan menjadi dua famili, yakni <i>ochtonidae</i> dan <i>laporidae</i>. Kelinci berasal dari bahasa Belanda. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Nusantara mulai mengenali kelinci saat masa colonial. Padahal di Pulau sumatera ada satu <i>spesies</i> kelinci sumatera yang baru ditemukan pada tahun 1972.</p>

Perbedaan isi kedua teks tersebut adalah

	Teks 1	Teks 2
A.	Habitat kelinci sumatera	habitat gajah sumatera
B.	Habitat gajah sumatera	populasi gajah sumatera
C.	Perkembangan gajah sumatera	populasi kelinci sumatera
D.	Pembagian jenis gajah sumatera	sejarah penemuan kelinci sumatera
E.	Populasi gajah sumatera	perkembangan kelinci sumatera

15. Cermati kalimat berikut!

Dengan memanfaatkan anggaran yang ada, pemerintah pusat terus mengoptimalkan perlindungan menyeluruh kepada para pekerja melalui program pemenuhan hak-hak pekerja.

Inti kalimat tersebut adalah

- Pemerintah mengoptimalkan perlindungan kepada pekerja
- Pemerintah terus mengoptimalkan perlindungan kepada pekerja
- Pemerintah mengoptimalkan perlindungan hak-hak pekerja
- Dengan anggaran, pemerintah terus mengoptimalkan perlindungan
- Dengan anggaran, pemerintah mengoptimalkan perlindungan

16. Bacalah kutipan berikut!

Janji itu semacam mercusuar di pinggiran kota Taiwan, ia sungguh akan mencintai suaminya apa adanya. Maka bulan-bulan perawatan itu menjadi simbol paling agung rasa cinta Sie. Tidak ada kebencian, tidak ada penyesalan. Astaga, seandainya kita bias melihat wajah Sie saat merawat suaminya.

Makna lambang *mercusuar* dalam kutipan tersebut adalah

- A. Penyelamat
- B. Penghibur
- C. Penuntun
- D. Pengawas
- E. Pembawa

Bacalah kutipan berikut untuk soal nomor 17 dan 18

(1) Mendengar nada suaranya, Wibisono tampak serius. (2) Aku juga tidak mau dia menganggapku tidak perhatian. (3) Paling tidak aku menampakkan batang hidungku di sana. (4) Koleganya juga pasti ingin mengetahui siapa istri Wibisono. (5) Formalitas seperti itu merupakan peraturan tidak tertulis yang harus dijalankan. (6) Sebenarnya aku bias saja mengelak dengan berbagai macam dalih. (7) Namun, aku tidak ingin melakukannya.

(Ajeng, Puji Isdriani K.)

17. Majas dalam kutipan tersebut terdapat dalam kalimat bernomor

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (6)

18. Pendeskripsian watak tokoh aku yang bertanggung jawab diungkapkan melalui

- A. Dialog antar tokoh
- B. Lingkungan tokoh
- C. Pikiran tokoh
- D. Tanggapan tokoh
- E. Fisik tokoh

19. Cermati kutipan berikut!

(1) Mae masuk apartemennya yang lengang. (2) lelah usai bekerja dan tak ada yang menyapanya ketika pulang. (3) Tiba-tiba saja Mae dilanda rasa kesepian. (4) Dia ingin menggunakan laptop, dia teringat barang itu belum disentuhnya sejak kematian Kakek Yoshinaga. (5) Perhatiannya tercurah pada tugas-tugas kuliah, kedai ramen Nenek Osano, dan Miu.

Kalimat yang menyatakan latar tempat terdapat pada nomor

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

20. **Cermati kutipan cerpen berikut!**

Teman-teman Fajar tiba-tiba bersorak gembira. Namun, tidak jauh dari mereka terlihat Daffa yang terkulai lemas karena layang-layangnya putus. Padahal, Daffa sudah menggunakan berbagai strategi untuk memenangkan permainan layang-layangnya melawan Fajar, tetapi kali ini ia tidak berhasil. Tidak lama senja pun tiba. Ketika terdengar suara adzan, anak-anak membubarkan diri untuk pergi ke masjid. Berita kemenangan Fajar atas Daffa semakin menambah keyakinan anak-anak desa itu bahwa layang-layang milik Fajar memang sakti.

Konflik pada kutipan tersebut adalah

- A. Fajar kaget mendengar teman-temannya bersorak gembira
- B. Daffa tidak berhasil mengalahkan Fajar dalam bermain layangan
- C. Daffa menggunakan strategi untuk mengalahkan Fajar
- D. Anak-anak membubarkan diri karena mendengar adzan
- E. Anak-anak semakin yakin akan kesaktian layang-layang Fajar

Bacalah penggalan cerpen berikut untuk soal nomor 21 s.d. 23!

(1) “Apa kau bilang? Jodoh? Saya tidak rela kau berjodoh dengan Azrial. Akan saya carikan kau jodoh yang lebih bermrtabat!”
(2) “Apa dia salah kalau ayahnya hanya juru masak?”
(3) “Jatuh martabat keluarga kita bila laki-laki itu jadi suamimu. Paham kau?”
(4) “Derajat keluarga Azrial memang seumpama lurah tak berbatu, seperti sawah tak berpematang, tak ada yang bisa diandalkan.” (5) Tetapi, tidak patut rasanya, Mangkudun memandang Azrial dengan sebelah mata. (6) Maka, dengan berat hati Azrial melupakan Renggogeni. (7) Ia hengkang dari kampung, pergi membawa luka hati.

21. Kalimat yang menunjukkan watak tokoh Mangkudun yang *sombong* terdapat pada nomor

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (3)
- C. (2) dan (4)

- D. (5) dan (6)
E. (6) dan (7)
22. Nilai budaya yang terdapat pada kutipan tersebut adalah
A. Orang tua mencari jodoh untuk pasangan anaknya yang sesuai.
B. Seorang kekasih meninggalkan pasangannya karena miskin.
C. Keturunan harus dipertimbangkan untuk mencari pasangan yang sepadan.
D. Laki-laki harus berhasil dalam hidupnya sebelum mencari pasangan.
E. Orang tua berhak menolak jodoh yang dipilih anaknya.
23. Amanat yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut yang tepat adalah
A. Janganlah merendahkan orang lain!
B. Bersabarlah jika kita dihina!
C. Janganlah memiliki kekasih orang kaya!
D. Lupakan orang yang bukan jodoh kita!
E. Bersemangatlah untuk meraih kesuksesan!

Cermati kedua teks penggalan cerpen berikut untuk menjawab soal nomor 24 dan 25!

Teks Cerpen 1	Teks Cerpen 2
<p>Teman-temannya senang mengolok-olok Joko. Mentang-mentang dia Cuma anak pesuruh sekolah yang rumahnya di gang sempit. Sudah sepuluh tahun ibunya bekerja sebagai pembantu di sekolah ini. Untuk membantu ibunya, Joko harus membersihkan kelas setiap pagi satu jam sebelum pintu-pintu gerbang sekolah dibuka.</p>	<p>Kalau bebrapa tahun yang lalu Tuan datang ke kota kelahiranku dengan menumpang bis, Tuan akan berhenti di dekat pasar. Melangkahlah menyusuri jalan raya arah ke barat, maka kira-kira sekilometer dari pasar akan sampailah Tuan di jalan kampungku. Pada simpang kecil ke kanan, beloklah ke jalan sempit itu. Dan di ujung jalan itu nanti Tuan temukan sebuah surau tua. Di depannya ada kolam ikan yang ikan yang airnya mengalir melalui empat buah pancuran mandi.</p>

24. Kesamaan kedua teks cerpen tersebut yaitu unsur instrinsik yang berhubungan dengan
A. Latar
B. Alur
C. Penokohan
D. Tokoh
E. Amanat

25. Hal dalam teks (1) yang dapat ditemukan dalam kehidupan saat ini adalah
- A. Durhaka kepada orang tua karena tidak mampu
 - B. Menyayangi orang tua walaupun tidak mampu
 - C. Bekerja untuk biaya melanjutkan sekolah
 - D. Bekerja untuk membantu adik-adik sekolah
 - E. Menghina teman karena pekerjaannya orang tua

26. **Cermati gurindam berikut!**

Marilah kita tekun menabung
Agar hidup kita tersambung

Maksud isi gurindam tersebut adalah

- A. Jika uang tidak ditabung, pinjamkan kepada orang lain yang lebih membutuhkan.
 - B. Rajinlah menabung agar uang tidak terus-menerus digunakan untuk berbelanja.
 - C. Bila kita rajin menabung, uang tabungan tersebut dapat digunakan untuk membantu orang lain.
 - D. Bila kita rajin menabung, kita dapat terus menyambung tali silaturahmi dengan keluarga lainnya.
 - E. Rajinlah menabung agar kebutuhan hidup di masa yang akan datang dapat terpenuhi.
27. **Cermati kutipan cerpen berikut!**

Angin pergantian musim semakin kencang berembus, mengantar hawa dingin yang menembus ketebalan jaket yang kukenakan. Aku merasakan suasana malam ini tidak biasanya. Aku merasa ada yang aneh. Bulu kudukku berdiri. Sesekali lolongan anjing di kejauhan menambah suasana malam semakin mencekam. Kuletakkan AL-Qur'an kecil di pangkuanku ke tempatnya. Aku bangkit menuju kamar di samping surau. Langkahku tiba-tiba terhenti. Sekelebatan aku melihat bayangan hitam di bawah pohon nangka di samping rumah. Aku menajamkan penglihatan.

(*Santet*, Ida Rovani, S.Pd)

Kalimat komentar yang menyatakan keunggulan sesuai dengan kutipan tersebut adalah

- A. Cerpen tersebut menarik karena menggambarkan suasana malam yang menakutkan dan diperkuat dengan lolongan anjing.
- B. Bahasanya mudah dipahami, tetapi sayang pesan yang ingin disampaikan pengarang kurang tergambar secara jelas.
- C. Pengarang berhasil menghadirkan latar suasana pada malam hari yang menakutkan melalui dialog dan perilaku tokoh.

- D. Pengarang menggunakan kata-kata yang biasa dijumpai sehari-hari sehingga dapat menghidupkan suasana cerita.
- E. Latar suasana dan latar waktu saling mendukung untuk menghadirkan cerita yang lebih menarik.

28. **Cermati kutipan berikut!**

Meskipun mereka sudah berteman hampir tiga belas tahun, dengan masalah yang tak sama jauh-jauh dari penampilan fisik-perangai Jo dan Vin tumbuh berbeda sekali. Vin tumbuh dengan pemahaman baik. Sejak SMA dulu ia tidak terlalu peduli dengan pendapat orang lain. Sepanjang ia bahagia, maka mau jelek, mau cantik orang lain menilai, ia selalu merasa cantik.

Berbeda dengan Jo yang menolak paham kalau pun ia sebenarnya paham untuk menerimanya. Jo terus berkutat dengan tubuh tambunya. Pernah saking inginnya bertubuh kurus, Jo memaksa diri melakukan diet tanpa terkendali. Fantastis memang, berat tubuhnya turun separuh. Membuat pangling. Tapi itu hanya bertahan beberapa minggu, sebelum berakhir terbaring di ranjang rumah sakit. Saat ia kembali sehat, tubuhnya kembali membesar tanpa kendali.

(Sepotong Hati yang Tidur, Tere Liye)

Ringkasan kutipan tersebut adalah

- A. Vin dan Jo bersahabat cukup lama, tetapi mereka memiliki pandangan yang berbeda tentang penampilan fisik.
- B. Vin dan Jo berusia hampir tiga puluh tahun, selalu memperhatikan penampilan fisik.
- C. Vin gadis yang selalu tampil sederhana sedang Jo selalu berusaha memperbaiki penampilannya.
- D. Vin tidak pernah peduli dengan pendapat orang tentang penampilannya yang penting bahagia.
- E. Jo selalu ingin tampil menarik dengan melakukan diet agar tubuhnya menjadi kurus.

29. **Cermati kutipan berikut!**

- (1) Bisa juga dilakukan dengan menyibukkan diri Anda dengan hal-hal positif.
- (2) Lakukan minimal tiga kali seminggu!
- (3) Selain itu, konsumsi permen saat hasrat ingin merokok tak terbendung!
- (4) Konsultasi dengan dokter!
- (5) Bantu dengan berolahraga!

Urutan kalimat agar menjadi paragraph prosedur yang tepat cara efektif berhenti merokok adalah

- A. (5), (4), (2), (1), dan (3)
- B. (4), (5), (2), (3), dan (1)
- C. (1), (3), (4), (2), dan (5)
- D. (1), (2), (3), (5), dan (4)
- E. (1), (2), (3), (4), dan (5)

30. **Cermati kutipan berikut!**

Perkembangan zaman dan kemampuan berpikir dalam menciptakan teknologi memungkinkan kehidupan manusia menjadi mudah dan nyaman. Keberadaan alat seperti mobil, motor, lampu, televisi, kulkas, komputer, dan sebagainya tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan zaman modern. Di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dari peralatan tersebut juga dapat meningkatkan kebutuhan energi. Akhir-akhir ini, gejala menuju krisis energi dan bahan bakar mulai terlihat dengan semakin tingginya harga minyak dunia. Pada situasi demikian, hal yang sebaiknya dilakukan adalah dengan melakukan penghematan energi atau penciptaan energi alternatif yang ramah lingkungan.

Kalimat argument yang sesuai dengan paragraf tersebut adalah

- A. Dengan penghematan energi, kita dapat menghemat biaya dan mengurangi dampak negatif yang dihasilkan dari penggunaan energi yang berlebihan.
- B. Jelas terlihat bahwa manusia zaman sekarang pada umumnya berlomba-lomba untuk dapat menikmati dan merasakan hebatan teknologi.
- C. Masih banyak masyarakat belum memahami dampak negatif penggunaan energi bagi kehidupan dan kelestarian lingkungan
- D. Kini sudah saatnya kita mencari sumber energi alternatif yang ramah lingkungan untuk mengatasi persediaan energi yang semakin menipis.
- E. Teknologi modern sebaiknya diarahkan kepada produksi peralatan yang hemat dalam penggunaan energi ramah lingkungan.

31. **Cermati teks berikut!**

Pemerintah telah menetapkan urusan kebudayaan menjadi urusan wajib. Artinya, negara harus hadir dalam upaya-upaya pembangunan di bidang kebudayaan. Melalui fasilitas ini diharapkan komunitas budaya dan desa adat selalu terjaga keberadaannya. Keberadaan masyarakat adat dan komunitas budaya menjadi media strategi bagi upaya interaksi masyarakat pendukungnya, sosialisasi, dan pendidikan nilai-nilai budaya kepada masyarakat luas. ...

Kalimat simpulan yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah

- A. Jadi, masyarakat adat dan komunitas budaya lebih bertanggung jawab terhadap pelestarian budaya
- B. Maka, pemerintah harus terus menjaga keberadaan masyarakat adat dan komunitas budaya.
- C. Sehingga, upaya-upaya pembangunan di bidang kebudayaan menjadi tanggung jawab pemerintah.
- D. Jadi, masyarakat adat diharapkan menjaga keberadaan desa adat dan komunitas budaya.
- E. Oleh karena itu, kerja sama dengan berbagai pihak dalam pelestarian dan pengelolaan kebudayaan mutlak diperlukan.

32. **Cermati teks berikut!**

Pak Dudung seorang buruh harian dengan upah Rp. 30.000,00 per hari. Dia dikaruniai tiga orang anak yang masih sekolah. Istrinya sakit-sakitan. Anaknya tidak mengerti keadaan orang tuanya. Mereka meminta HP yang canggih. Pak Dudung terpaksa meminjam uang ke rentenir. Uang gajinya tidak cukup untuk menghidupi keluarganya. Terpaksa ia gali lubang tutup lubang.

Peribahasa yang sesuai isi teks tersebut adalah

- A. Pucuk dicinta ulam tiba
- B. Karena nila setitik rusak susu sebelangga
- C. Air susu dibalas dengan air tuba
- D. Besar pasak daripada tiang
- E. Tak putus dirundung malang

33. **Cermati paragraf tersebut!**

Masalah lingkungan hidup harus menjadi perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat. Setiap anggota masyarakat wajib berpartisipasi dan bertanggung jawab untuk mengatasinya. Missal, hal yang paling dekat dengan kehidupan kita sehari-hari adalah sampah. Kita jangan membiarkan sampah berserakan di sepanjang jalan, di halaman rumah, di pasar-pasar, atau di tempat-tempat kosong sekitar permukiman. Hal itu harus dilakukan secara serempak oleh semua anggota masyarakat.

Ungkapan yang semakna dengan isi paragraf tersebut adalah

- A. Berjabat tangan
- B. Bergandengan tangan
- C. Berlepas tangan
- D. Cuci tangan
- E. Angkat tangan

34. Cermati paragraf deskripsi berikut!

Suasana si pinggir hutan itu terasa hiruk pikuk. ... Mereka melepas lelah setelah menyangi sepetak lading hutan sekunder, di lahan berawa-rawa. Mereka membentuk dua barisan. Barisan pertama terdiri atas lelaki dengan beralatkan tongkat kayu berujung runcing. Barisan kedua terdiri atas perempuan berselempang bakul. Para lelaki kemudian menghujamkan tongkat ke tanah untuk membuat lubang tanam. Para perempuan melanjutkan dengan memasukkan benih dari bakul ke lubang tanam.

Kalimat yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah

- A. Para petani beristirahat setelah selesai bercocok tanam.
- B. Penjaga hutan bersantai setelah selesai berkeliling hutan.
- C. Para lelaki dan perempuan bercengkrama sambil mencicipi kudapan.
- D. Para lelaki berdiskusi tentang hutan beserta pohon yang ada di dalamnya.
- E. Para perempuan sedang menyiapkan makan untuk para lelaki yang telah selesai berladang.

35. Cermati teks berikut!

Gubernur memerintahkan semua lurah dan dokter puskesmas turun langsung ke masyarakat guna memaksa para penderitatuberkulosis (Tb) untuk menyelesaikan proses penyembuhan. Hal itu dilakukan karena jumlah penderita Tb masih sangat tinggi. Dalam catatan, sepanjang 2015, ada 10.844 kasus Tb.

Kalimat sebab untuk melengkapi teks tersebut adalah

- A. Dengan demikian, menteri kesehatan perlu memberi bantuan perekonomian.
- B. Masih ada penderita Tb yang telah disiplin minum obat setiap hari.
- C. Banyak penderita yang tidak menyelesaikan masa penyembuhan.
- D. Pengobatan berhenti di tengah jalan akan membuat penyakit lebih parah.
- E. Para penderita Tb akan menyebarkan penyakit ke 10-15 orang.

36. Cermati pantun berikut!

Kalau angin bertiup dari darat
Ambillah jala turunkan sampan
Kalau hidup hendak selamat
...

Larik yang tepat untuk melengkapi pantun tersebut adalah ...

- A. Uang hendaklah disisihkan
- B. Ayah dan bunda jangan kau lupakan
- C. Hidupkan persaudaraan
- D. Duduklah dekat sandaran
- E. Ayah dan bunda turuti jalan

37. Bacalah teks prosedur kompleks tentang persyaratan pengurusan paspor berikut!

- (1) Meminta formulir permohonan paspor.
- (2) Mengisi formulir dengan data yang benar nama diisi/ditulis dengan huruf balok menggunakan tinta hitam.
- (3) ...
- (4) Melampirkan persyaratan dan memasukkan dalam satu map.
- (5) Formulir dan persyaratan yang sudah dimasukkan ke dalam map diserahkan kepada petugas loket.
- (6) Petugas imigrasi akan memberi tahu waktu untuk pengambilan foto/sidik jari, tanda tangan paspor serta wawancara.

Kalimat yang tepat untuk melengkapi teks tersebut adalah ...

- A. Mengantre di loket.
- B. Menempelkan materai.
- C. Menandatangani formulir.
- D. Menyerahkan formulir.
- E. Membawa formulir pulang.

38. Cermati puisi berikut!

Jangan di Sini Kita Berhenti

Kenapa di sini kita berhenti

Jalan masih panjang untuk kita lewati

Jangan takut pada rintangan yang menghalangi

Lewatilah, hiraukanlah teriakkan yang menghujam hati

Toh, nanti mereka juga bakal mengerti

Ini jurang bakal kita lompati

Dan lihat, di seberang sana mentari telah menanti

Jangan di sini kita berhenti

Jalan masih panjang untuk kita lalui

Kalimat tanggapan (esai) yang sesuai dengan isi puisi tersebut adalah

- A. Isi puisi tersebut mengisahkan seseorang yang kecewa terhadap keinginannya yang tak pernah berujung datang.

- B. Pengarang ingin menyampaikan bahwa setiap orang mempunyai jalan hidup masing-masing, dan jangan iri terhadap orang lain.
- C. Puisi tersebut menjelaskan bahwa kita hendaknya dapat meraih cita-cita dengan menuntut ilmu sepanjang hayat.
- D. Puisi tersebut terasa mengajak kita agar tidak menyerah dalam menghadapi rintangan hidup demi masa depan yang cerah.
- E. Penulis puisi tersebut mengungkapkan pengalaman dalam kehidupannya tentang cobaan yang dilalui seseorang.

39. **Cermati paragraf berikut!**

Pagi itu, di kompleks pertokoan, seorang pria tampak turun dari mobil mewahnya. Ia bermaksud untuk membeli sebuah kado sebagai hadiah untuk ibunya di Hari Ibu. Setelah mendapatkan kado, ia mengirimkannya melalui pos untuk ibunya di kampung. ..., ia merasa bahagia ... mampu mengirimkan sesuatu untuk ibunya yang ia tinggal pergi untuk mencari nafkah dan mengejar kesuksesan di kota besar.

Konjungsi temporal yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah

....

- A. Kemudian, lalu
- B. Setelah itu, sebelum
- C. Selanjutnya, sebelum
- D. Tiba-tiba, setelah
- E. Lalu, seketika

40. **Cermati paragraf berikut!**

Kopi menjadi salah satu bagian rencana ... ekonomi “Negeri Mutiara Hitam”, Papua. Kopi juga bukan untuk besar-besaran oleh investor asing, melainkan untuk perekonomian masyarakat lokal. Pembudidayaan bukan hanya industri kecil koperasi, melainkan juga sekolah dan asrama.

Kata berimbuhan yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah

- A. Mengembangkan, mengeksploitasi, tumbuhkan
- B. Kembangkan, eksploitasikan, tumbuhkan
- C. Dikembangkan, dieksploitasi, ditumbuhkan
- D. Pengembangan, dieksploitasi, menumbuhkan
- E. Pengembangan, dieksploitasi, ditumbuhkan

41. Bacalah teks berikut!

Kekeringan merupakan fenomena hidrologi yang paling kompleks. Kompleksitas bertambah karena diketahui kekeringan merupakan bencana yang prosesnya berjalan lambat sehingga dikatakan sebagai bencana merangkak. Kekeringan datang tidak ... seperti banjir atau gempa bumi, tetapi timbul ... sehingga sangat mudah diabaikan. Tidak bisa diketahui secara pasti awal dan kapan bencana ini akan berakhir, tetapi semua baru sadar setelah berada di periode tengahnya.

Kata ulang yang tepat untuk melengkapi teks tersebut adalah

- A. Cepat-cepat, pelan-pelan
- B. Perlahan-lahan, cepat-cepat
- C. Disangka-sangka, perlahan-lahan
- D. Kencang-kencang, tiba-tiba
- E. Kencang-kencang, cepat-cepat

42. Cermati paragraf berikut!

Musuh kita saat beristirahat di kamar tidur hanya nyamuk. Kutu busuk juga menjadi musuh yang harus diusir dan dicegah agar tidak mengganggu istirahat kita. Kutu busuk pandai menyembunyikan diri. Serangga kecil ini suka menyelinap di celah-celah kasur, sudut-sudut tempat tidur, atau serangga bersembunyi di balik seprai. Keberadaan kutu busuk juga berbahaya karena bisa mengundang alergi dan beberapa penyakit.

Kalimat simpulan yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut ...

- A. Memang kutu busuk merupakan serangga yang harus dibasmi karena dapat menimbulkan penyakit kulit.
- B. Jadi, masyarakat akan lebih memilih menggunakan kasur busa sehingga terhindar dari kutu busuk.
- C. Oleh karena itu, membersihkan tempat tidur harus menjadi agenda rutin demi kesehatan tubuh kita.
- D. Masyarakat perkotaan tidak mengenal kutu busuk karena lingkungan perkotaan umumnya bersih.
- E. Dinas kesehatan selalu memberikan penyuluhan kepada warganya untuk menjaga kesehatan lingkungan.

43. Cermati paragraf berikut!

Pagi ini udara cerah. Udara di tepi danau itu *enak sekali*. Orang-orang keluar rumah mengenakan jaket atau switer yang *cukup cantik* sangat menghangatkan badan. Aku *cukup takut* menyusuri jalan tanah yang becek pagi itu. Di kedai kopi, bapak-bapak duduk berselimut kain sarung menunggu pesanan kopi.

Perbaiki frasa bercetak miring dalam paragraf tersebut adalah

- A. Segar sekali, cukup bagus, kedinginan
- B. Indah sekali, cukup indah, sedikit resah
- C. Cantik sekali, cukup unik, cemas sekali
- D. Sangat ramah, mempesona, cukup besar
- E. Sangat dingin, cukup tebal, agak takut

44. **Cermati teks berikut!**

Setelah pembelajaran di kelas terakhir, kepala sekolah bersama guru-guru mengadakan rapat. *Dalam rapat itu membicarakan kelulusan siswa kelas XII.*

Perbaiki kalimat tidak efektif yang bercetak miring pada paragraf tersebut dengan cara

- A. Mengganti kata *membicarakan* dengan kata *dibicarakan*
- B. Membubuhkan *tanda koma* di belakang kata *itu*
- C. Kata *membicarakan* diganti dengan kata *berbicara*
- D. Menghilangkan kata *itu*
- E. Menambahkan *tanda koma* di belakang kata *siswa*

45. **Bacalah paragraf berikut!**

(1) Peningkatan usaha ekonomi bagi masyarakat desa diyakini mampu menjadi daya tangkal bagi masyarakat untuk hijrah ke kota. (2) melibatkan mereka dalam kegiatan ekonomi produktif setidaknya membuat masyarakat tidak melirik kota. (3) untuk keberhasilan kegiatan tersebut, pemda setempat menggandeng berbagai pihak di antaranya usat Pelatihan dan Keterampilan. (4) Peserta pelatihan difasilitasi modal usaha dan pendampingan.

Kesalahan penggunaan kata baku dalam paragraph tersebut adalah kata ...

- A. *Hijrah* pada kalimat (1) seharusnya *hijroh*
- B. *Produktif* pada kalimat (2) seharusnya *produsen*
- C. *Pihak* pada kalimat (3) seharusnya *fihak*
- D. *Ketrampilan* pada kalimat (3) seharusnya *Keterampilan*
- E. *Difasilitasi* pada kalimat (4) seharusnya *divasilitasi*

46. **Cermati kalimat berikut!**

Riri malu untuk *bilang* bahwa dia *ndak bisa* ikut pergi ke Kebun Raya Bogor pada hari Minggu yang akan datang.

Perbaiki kata yang bercetak miring pada paragraph tersebut adalah

- A. Kata, nggak, dapet
- B. Katakana, enggak, dapet

- C. Katakan, tidak, dapat
- D. Mengatakan, enggak, dapat
- E. Mengatakan, tidak, dapat

47. **Cermati teks berikut!**

Perubahan ketetapan melalui peraturan pemerintah secara berkala lumrahnya mengundang pertanyaan di benak pelaku industri akan *interpretasi* undang-undang seperti apa yang dimulai paling ideal oleh pemerintah. Bukan apa-apa, *implikasi* yang dibawa sebagai dampak dari kewajiban yang digaris bawah oleh kata “dan” dan “atau” ini dapat menimbulkan perbedaan nilai *inves* hingga jutaan dolar AS yang harus ditanamkan pada pelaku industri.

Kata serapan yang tepat untuk memperbaiki kata yang bercetak miring adalah

....

- A. Berinterpretasi, berimplikasi, investor
- B. Menginterpretasi, diimplikasi, investor
- C. Interfretasi, imflikasi, inpestasi
- D. Interpretasi, implikasi, investasi
- E. Berinterpretasi, implikasi, berinvestasi

48. **Cermati kalimat berikut!**

Untuk sukses dalam usaha perikanan, ia tekun membaca buku yang berjudul *cara merawat ikan patin dan ikan bandeng di air payau*.

Penulisan judul buku yang sesuai dengan ejaan yang berlaku adalah

- A. Cara merawat ikan patin dan ikan bandeng di air payau
- B. Cara merawat Ikan Patin dan Ikan Bandeng di air payau
- C. Cara Merawat Ikan Patin Dan Ikan Bandeng Di Air Payau
- D. Cara merawat Ikan Patin Dan Ikan Bandeng di Air Payau
- E. Cara Merawat Ikan Patin dan Ikan Bandeng di Air Payau

49. **Cermati paragraf berikut!**

- (1) Bagi pecinta durian, menikmati tempoyak memberi pengalaman baru yang sulit dilupakan.
- (2) Buah durian dengan rasa manis legit, dan, kadang sedikit pahit menjadi asin gurih, ketika diolah dalam wujud tempoyak.
- (3) Tempoyak yang merupakan hasil fermentasi durian ini, semakin lezat, ketika diolah dengan pangan lokal khas daerah penghasil durian, seperti, Lampung.
- (4) Di Bandar Lampung, cukup mudah untuk, menikmati masakan dengan bumbu olahan tempoyak.
- (5) Tempoyak diolah beragam masakan mulai dari seruit tempoyak, bremgkes baung tempoyak, hingga, udang selimut tempoyak.

Penggunaan tanda koma (,) yang terdapat pada kalimat nomor

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

50. **Cermati kalimat berikut!**

Keberhasilan pasukan koalisi pemerintah membuktikan, bahwa persatuan seluruh komponen mutlak bagi keberlanjutan Irak.

Kalimat tersebut menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang salah karena

- A. Kata *pemerintah* seharusnya *Pemerintah*
- B. Kata *syarat* seharusnya *sarat*
- C. Tidak menggunakan *tanda koma* sebelum kata *bagi*
- D. Di belakang kata *pemerintah* tidak menggunakan *tanda koma*
- E. Menggunakan *tanda koma* sebelum kata *bahwa*